

**PERAN PEMUDA PANCASILA DALAM MENANAMKAN SIKAP
NASIONALISME TERHADAP MASYARAKAT KECAMATAN
LANGKAPURA KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama

Oleh :

**DIRA ARIANI PUTRI
NPM.1531040129**

Jurusan: Pemikiran Politik Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PERAN PEMUDA PANCASILA DALAM MENANAMKAN SIKAP
NASIONALISME TERHADAP MASYARAKAT KECAMATAN
LANGKAPURA KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama

Oleh :

**DIRA ARIANI PUTRI
NPM.1531040129**

Jurusan: Pemikiran Politik Islam

Pembimbing I : Dr. M.Sidi Ritaudin, M.Ag

Pembimbing II : Drs. Agustamsyah, M.Ip

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PERAN PEMUDA PANCASILA DALAM MENANAMKAN SIKAP
NASIONALISME TERHADAP MASYARAKAT KECAMATAN
LANGKAPURA KOTA BANDAR LAMPUNG**

ABSTRAK

Oleh :

**Dira Ariani Putri
NPM.1531040129**

Rasa nasionalisme di kehidupan bermasyarakat kini semakin memudar. Lunturnya nasionalisme ini tentunya didasari oleh beberapa faktor, yaitu faktor luar dan faktor dalam. Faktor yang berasal dari luar adalah sesuatu yang dapat berupa apa saja yang disengaja maupun tidak disengaja masuk di tengah masyarakat yang dapat menyebabkan lunturnya nasionalisme. Sedangkan faktor dari dalam adalah sesuatu yang muncul dari diri masyarakat itu sendiri dan berpengaruh terhadap lunturnya rasa nasionalisme. Dari persoalan tersebut, bahwa ormas-ormas yang ada di Kota Bandar Lampung khususnya kepengurusan didalam Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila menjadi contoh di masyarakat terhadap nilai-nilai nasionalisme. Hal ini tentu untuk melihat bagaimana sikap nasionalisme setiap anggota organisasi masyarakat terhadap sikap nasionalime. Peneliti mengambil judul “peran pemuda pancasila dalam menanamkan sikap nasionalisme terhadap masyarakat Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung” dengan rumusan masalah konsep nasionalisme yang ditanamkan oleh pemuda pancasila terhadap masyarakat Kota Bandar Lampung dan bagaimana peran pemuda pancasila dalam menanamkan sikap nasionalisme terhadap masyarakat Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan informan sebagai sumber informasi. Kesimpulan dan hasil penelitian Pemuda Pancasila merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang mana menyerap aspirasi pemuda untuk memperjuangkan serta melakukan kegiatan-kegiatan berdasarakan program nyata, sesuai dengan keahlian ataupun keterampilan, dan fungsinya di masyarakat. Dimana mereka juga ikut berperan dalam kegiatan-kegiatan untuk mewujudkan pembangunan khususnya di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung yang lebih baik lagi. Adapun Program kerja yang dilaksanakan dalam kegiatan yang terkait dengan nasionalisme yaitu kegiatan seperti gotong royong agar setiap warga saling mengenal dan bekerja sama agar terciptanya keharmonisan antar warga.

Kata Kunci : Peranan, Organisasi, Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Pemuda Pancasila Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Masyarakat Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung

Nama : Dira Ariani Putri

Npm : 1531040129

Program Studi : Pemikiran Politik Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama


MENYETUJUI

Untuk disidangkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. Sidi Ritaudin, M.Ag
NIP.196505101929031003

Pembimbing II


Drs. Agustamsyah, M.Ip
NIP.196801041994031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam


Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si
NIP.197801302011012004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PERAN PEMUDA PANCASILA DALAM MENANAMKAN SIKAP NASIONALISME TERHADAP MASYARAKAT KECAMATAN LANGKAPURA KOTA BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **DIRA ARIANI PUTRI, NPM : 1531040129.** Program Studi : **PEMIKIRAN POLITIK ISLAM.** Telah diujikan dalam siding Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Pada Hari/ Tanggal: Selasa, 03 September 2019.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Abdul Malik Ghazali, M.A

Sekretaris Sidang : Eska Prawisudawati Ulpa, M.Si

Penguji Utama : Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si

Penguji I : Dr. Sidi Ritaudin, M.Ag

Penguji II : Drs. Agustamsyah, M.Ip

DEKAN

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Drs. H. Anshori, M.Ag
NIP. 196003131989031004

MOTTO

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ ۚ قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ مَن جَاءَ

بِالْهُدَىٰ وَمَن هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٨٥﴾

“Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al Quran, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali. Katakanlah:

"Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang dalam kesesatan yang nyata".

(Q.S. Al Qashash : 85)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Juanda dan Ibu Rodawati, yang tidak pernah berhentinya mengirimkan do'a, ridho, dan kasih sayangnya. Berkat Ayah dan Ibu saya dapat menyelesaikan kuliah ini untuk menggapai cita-cita.
2. Adikku tercinta, Bimo Graha Putra dan Aqilah Samawa yang selalu menumbuhkan semangat demi keberhasilanku.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan serta pengalaman yang tidak bisa terlupakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Dira Ariani Putri, lahir di Tanjung Baru pada tanggal 10 Mei 1997 merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan suami istri Bapak Juanda dan Ibu Rosdawati.

Penulis untuk pertama kali menempuh pendidikan di TK Atssuraya Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, lulus pada tahun 2003, SDN 02 Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, lulus pada tahun 2009, SMPN 02 Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, lulus pada tahun 2012, SMAN 01 Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara, lulus pada tahun 2015, pada tahun 2015 terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi S1 Pemikiran Politik Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Juni 2019

Penulis,

Dira Ariani Putri

NMP. 1531040129

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi'l'alam*, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena rahmat dan hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Pemuda Pancasila Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Masyarakat Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Prodi Pemikiran Politik Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak secara moril maupun materil. Ucapan terimakasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag** selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak **Dr. M. Afif Anshori, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu **Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si** dan Ibu **Eska Prawisudawati Ulpa, M.Si** selaku Kepala dan Sekretaris Jurusan Pemikiran Politik Islam.
4. Bapak **Dr. H. Abdul Malik Ghozali, M.** selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama perkuliahan.
5. Bapak **Dr. M.Sidi Ritaudin, M.Ag** selaku Pembimbing I dan Bapak **Drs. Agustamsyah, M.Ip** selaku Pembimbing II yang selalu meluangkan

waktunya untuk membimbing, memberi nasehat, do'a serta kepercayaan dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak Rian yang selalu membantu dan memberikan pengarahan agar terselesaikannya penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pemikiran Politik Islam yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan banyak hal yang bermanfaat, serta seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
8. Seluruh Anggota Pemuda Pancasila Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Saudara-saudariku, Rangga Saputra dan Emilda Paramita yang selalu menumbuhkan kepercayaan diriku untuk terus maju, memberikan semangat dan dukungan terbaik kepadaku.
10. Untuk sahabatku sedari kecil Via Puspita Aulia dan sahabat seperjuanganku Dea Maya Sari yang tak hentinya memberikan motivasi dan semangat agar terselesaikannya skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku Vika Frastia Ayu, Nindia NurmaGupita Putri, Husna Inayah, Dwi Oktaviana, terima kasih atas bantuan do'a, nasehat, dan semangat yang kalian berikan selama ini.
12. Untuk sahabat-sahabat seperjuanganku Ratu Suci Ramdayanah, Diah Intan Pertiwi, Agustina Pudji Rahayu, Rita Ayudita, yang tak hentinya memberikan motivasi dan saling menyemangati satu sama lain. Terima kasih untuk canda tawa yang telah kita lewati selama ini.

13. Teman-temanku khususnya kelas PPI C, dan seluruh Angkatan PPI 2015 yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Terima kasih untuk kebersamaan, dukungan dan motivasi selama ini.

Demikianlah semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, Juni 2019

Penulis,

Dira Ariani Putri
NPM. 1531040129

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DARTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Signifikansi Penelitian	9
H. Metode Penelitian.....	9

BAB II PERAN, NASIONALISME

A. Peran	17
1. Pengertian Peran	17
B. Nasionalisme	21
1. Pengertian Nasionalisme.....	21
2. Prinsip-prinsip Yang Terkandung Dalam Nasionalisme	25
3. Nasionalisme Dalam Islam.....	26
C. Tinjauan Pustaka	29

BAB III GAMBARAN UMUM KECAMATAN LANGKAPURA KOTA BANDAR LAMPUNG DAN PEMUDA PANCASILA KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung	32
1. Luas dan Batas Wilayah Administrasi.....	32
2. Letak dan Kondisi Geografis.....	33
3. Topografi	34
B. Gambaran Umum Kecamatan Langkapura.....	35
1. Letak Geografis	35
2. Administrasi Pemerintahan	36
3. Kependudukan	37
C. Gambaran Umum Pemuda Pancasila Kota Bandar Lampung.....	38

1. Sejarah Pemuda Pancasila.....	38
2. Visi dan Misi Pemuda Pancasila	39
3. Logo Pemuda Pancasila	39
4. Asas dan Tujuan	41
5. Status dan Sifat	41
6. Misi Perjuangan Pemuda Pancasila	41
7. Hak dan Kewajiban Setiap Anggota	43
8. Struktur Organisasi Pemuda Pancasila	45

BAB IV PERAN PEMUDA PANCASILA DALAM MENANAMKAN SIKAP NASIONALISME TERHADAP MASYARAKAT KECAMATAN LANGKAPURA KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Konsep Nasionalisme Dalam Pemuda Pancasila Di Kota Bandar Lampung	47
B. Peran Pemuda Pancasila Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Masyarakat Di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

Lampiran 5. Surat izin penelitian dari KESBANGPOL Kota Bandar Lampung

Lampiran 6. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian di Pemuda Pancasila
Kota Bandar Lampung

Lampiran 7. Surat Keterangan (SK) judul

Lampiran 8. Orisinalitas penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sampel Penelitian

Tabel 2. Luas dan Wilayah Administrasi Kota Bandar Lampung

Tabel 3. Tinggi Rata-rata dari Permukaan Laut dan Luas Daerah menurut
Kelurahan di Kecamatan Langkapura, Tahun 2016

Tabel 4. Jumlah Pegawai Negeri Sipil/ Honor Daerah/ Pegawai Kontrak/ PHL/
TKS menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Langkapura, Tahun 2016

Tabel 5. Jumlah Penduduk menurut Kelurahan, Jenis Kelamin dan Sex Ratio di
Kecamatan Langkapura, Tahun 2016

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kekeliruan pengertian dalam memahami kata demi kata maupun istilah yang berkaitan dengan judul ini, maka perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam “Peran Pemuda Pancasila dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Masyarakat di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung”. Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas tentang judul tersebut, maka dapatlah peneliti uraikan sebagai berikut.

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak dari permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan pada peserta didik.¹ Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi sesuatu posisi diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerja tersebut. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan/posisi tersebut.

Organisasi Pemuda Pancasila adalah organisasi yang berjiwa besar, patriotik dan militan yang bersifat terbuka tanpa membeda-bedakan ras, agama, suku, dan golongan serta latar belakang sosial kemasyarakatan.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 854.

Didalam peraturan organisasi kemasyarakatan pemuda pancasila mempunyai ikrar/ semboyan. Adapun ikrar/ semboyan dari organisasi Pemuda Pancasila adalah “PANCASILA ABADI” dan “SEKALI LAYAR TERKEMBANG SURUT KITA BERPANTANG” yang artinya kalau sudah di mulai, maka kata-kata mundur tidak akan pernah terjadi.²

Pemuda Pancasila adalah sebuah ormas terbesar di Indonesia, semua tingkatan tersebar di setiap Provinsi dan Kabupaten yang ada di Indonesia. Organisasi Pemuda Pancasila merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan yang telah berdiri sejak orde lama dan masih memperlihatkan eksistensinya kepada masyarakat Indonesia dan menjadikan pancasila sebagai ideologi tunggal organisasi.

Nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Perasaan yang sangat mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi di daerahnya sepanjang sejarah dengan kekuatan yang berbeda-beda. Nasionalisme menyatakan bahwa negara kebangsaan adalah cita-cita dan satu-satunya bentuk sah dari organisasi politik dan bahwa bangsa adalah sumber dari pada semua tenaga kebudayaan kreatif dan kesejahteraan ekonomi.³

Dalam penelitian ini, berdasarkan penjelasan penegasan judul diatas peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana sikap nasionalisme yang

² Tim Penyusun, *Buku Panduan Musyawarah Cabang VII Pemuda Pancasila*, (Bandar Lampung: Pondok Rimbawan, 2018), h. 24.

³ Han Khon, *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*, (Jakarta: PT. Pembangunan dan Erlangga, 1984), h. 11-12.

ditanamkan Pemuda Pancasila khususnya kepada masyarakat di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Bahwa kondisi bangsa Indonesia saat ini mendorong Pemuda Pancasila bertekad mempertahankan eksistensi NKRI, mewujudkan kemajuan ekonomi bangsa, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menegakan hukum dan keadilan, menumbuhkan rasa nasionalisme. Dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, mengabdikan dirinya kepada bangsa dan negara serta masyarakat adil, makmur dan sejahtera yang dilandasi oleh nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai ideologi bangsa.

B. Alasan Memilih Judul

Terbentuknya judul dalam penelitian ini dikarenakan adanya sebuah masalah sehingga tergerak untuk dilakukan penelitian. Adapun hal-hal menarik atau alasan-alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini adalah:

1. Alasan Objektif

- a. Penulis tertarik dengan penelitian ini, di karenakan di kalangan pemuda ini perlu adanya peningkatan kesadaran terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa, yang dapat dilakukan dengan senantiasa memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa dan negara dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencintai dan menggunakan produk dalam negeri, tidak merusak lingkungan

hidup, ikut memelihara fasilitas umum, ikut serta dalam pembangunan bangsa seperti membayar pajak.

- b. Pemuda Pancasila mempunyai peran yang strategis dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap nasionalisme khususnya kepada masyarakat di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Pemuda Pancasila ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, serta mengabdikan dirinya kepada bangsa dan negara serta masyarakat adil, makmur dan sejahtera yang dilandasi oleh nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai ideologi bangsa.

2. Alasan Subjektif

Dari penelitian ini penulis bermaksud untuk mengaplikasikan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Jurusan Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin.

C. Latar Belakang Masalah

Pemuda Pancasila menjadi kesatuan pendukung ikatan Kemerdekaan Republik Indonesia, untuk memperjuangkan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dari tangan komunisme. Sebagai sebuah organisasi, Pemuda Pancasila yang didirikan oleh IPKI (Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia) pada tanggal 28 Oktober 1959 juga memiliki sejarah yang penuh warna dan dinamika.

Organisasi Pemuda Pancasila adalah organisasi yang berjiwa besar, patriotik dan militan yang bersifat terbuka tanpa membedakan ras, agama, suku, dan golongan serta latar belakang sosial kemasyarakatan. Peran Pemuda Pancasila sangatlah penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena merekalah yang menentukan akan seperti apa bangsa dan negaranya di masa yang akan datang.

Keberadaan Pemuda Pancasila diharapkan dapat menjadi karekteristik yang baik bagi Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bangsanya. Oleh karena itu Pemuda Pancasila perlu meningkatkan inovasi diberbagai bidang maupun untuk memperbaiki kekurangan atau kesalahan yang telah dilakukan oleh generasi sebelumnya.

Nasionalisme merupakan suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara, dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia. Selain itu juga nasionalisme disebutkan sebagai prinsip, rasa, dan usaha yang patriotik dengan segala daya upaya untuk mempertahankannya.⁴

Sebagaimana dalam Al-Qur'an Allah Swt yang menjelaskan tentang rasa nasionalisme dalam QS Al-Baqarah/ 2: 126 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ ءَامَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

⁴ Djoko Santoso, *Menggagas Indonesia Masa Depan*, (Jakarta: Tebet Center 66 dan Komodo Books, 2014), h. 117.

Artinya :dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali".(QS Al-Baqarah/ 2: 126)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa doa Nabi Ibrahim as untuk menjadikan kota Mekkah dan sekitarnya sebagai kota yang aman dan untuk menjadikan keamanan yang ada disana berkesinambungan hingga akhir masa. Atau menganugerahkan kepada penduduk dan pengunjungnya kemampuan untuk menjadikannya aman dan tentram.⁵

Nasionalisme merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mempertahankan kedaulatan suatu negara, apabila rasa nasionalisme suatu negara telah luntur maka negara akan sangat mudah untuk dijajah dan diruntuhkan oleh pesaing-pesaingnya. Lunturnya nasionalisme tidak lepas dari pengaruh era modernisasi dan era globalisasi yang menuntut setiap individu untuk mengikuti arus perubahan yang sangat cepat dan menghadapi budaya-budaya baru yang mengancam budaya nasionalisme.⁶

Seiring berkembangnya zaman, rasa nasionalisme di kehidupan bermasyarakat kini semakin memudar. Hal ini mengakibatkan negara Indonesia seolah-olah terjajah kembali, bukan dijajah dalam bentuk fisik namun dijajah secara mental dan Ideologi. Banyak sekali budaya dan paham barat yang masuk dan diterima oleh bangsa Indonesia. Dengan terjadinya

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Kesan, Pesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume VII*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 385.

⁶ Juwono Sudarsono, *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya di Indonesia*, (Jakarta: LIPI Press, 2011), h.47.

hal itu, maka akan terjadi akulturisme, bahkan menghilangkan kebudayaan dan kepribadian bangsa yang seharusnya menjadi jati diri bangsa.

Lunturnya nasionalisme ini tentunya didasari oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dua jenis yaitu faktor luar dan faktor dalam. Faktor yang berasal dari luar adalah sesuatu yang dapat berupa apa saja yang disengaja maupun tidak disengaja masuk di tengah masyarakat yang dapat menyebabkan lunturnya nasionalisme. Sedangkan faktor dari dalam adalah sesuatu yang muncul dari diri masyarakat itu sendiri dan berpengaruh terhadap lunturnya rasa nasionalisme.

Untuk mewujudkan kembali sikap nasionalisme terhadap masyarakat ini perlu adanya peningkatan kesadaran terhadap masyarakat akan nilai-nilai luhur budaya bangsa, yang dapat dilakukan dengan senantiasa menumpuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa dan negara dalam kehidupan bermasyarakat. Dari banyaknya persoalan tersebut, bahwa ormas-ormas yang ada di Kota Bandar Lampung khususnya kepengurusan didalam Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila menjadi contoh di masyarakat terhadap nilai-nilai nasionalisme.

Di Kota Bandar Lampung, Organisasi Pemuda Pancasila yang bergerak untuk menanamkan sikap nasionalisme khususnya kepada masyarakat di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Mempunyai bentuk kepemimpinan organisasi selayaknya menampilkan cerminan kualitas profesionalisme dan pengamalan oraganisasi serta semangat kolektifitas. Kemampuan melaksanakan program dilandasi dengan semangat

mengembangkan prinsip-prinsip manajeral yang baik, dan mampu menggerakkan secara optimal berbagai sumber daya organisasi. Pemuda Pancasila ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mengabdikan dirinya kepada bangsa dan negara serta masyarakat adil, makmur dan sejahtera yang dilandasi oleh nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai Ideologi bangsa. Dengan peran tersebut Pemuda Pancasila dapat membentuk masyarakat yang memiliki rasa nasionalisme.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus membahas mengenai peran Pemuda Pancasila dalam menanamkan sikap nasionalisme terhadap masyarakat di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah konsep nasionalisme yang ditanamkan oleh Pemuda Pancasila terhadap masyarakat Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung ?
2. Bagaimana peran Pemuda Pancasila dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada masyarakat di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung ?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tersebut yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep nasionalisme yang di tanamkan oleh Pemuda Pancasila terhadap masyarakat Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui peran Pemuda Pancasila dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada masyarakat di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

G. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian dibagi atas dua bentuk yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian studi Pemikiran Politik Islam dan memperluas wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang ilmu politik.

2. Kegunaan Praktis

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi Pemuda Pancasila di Kota Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya membuat asas-asas yang memberikan tuntutan terhadap penelitian atas dunia empiris, oleh karena itu metode penelitian mencakup seluruh proses penelitian dan alat didalam

merupakan upaya untuk memahami suatu realitas sosial, maka penggunaan metode penelitian disesuaikan dengan realitas yang hendak diteliti.

1. Jenis Penelitian dan Sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan atau "*field reseach*". Menurut Sumadi Suryabrata penelitian yang berjuang untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu lembaga, kelompok, atau masyarakat maka dapat disebut penelitian lapangan "*field reseach*".⁷

Dalam penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada di lapangan yang dalam hal ini adalah peran Pemuda Pancasila dalam menanamkan sikap nasionalisme terhadap masyarakat di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat "*Survey Explanatori*" yaitu suatu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan wawancara sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

⁷ Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 4.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya.⁸ Dalam hal ini penulis menjadikan Ketua MPC (Majelis Pimpinan Cabang) Pemuda Pancasila Kota Bandar Lampung, Sekretaris Pemuda Pancasila Kota Bandar Lampung, dan keanggotaan lainnya, serta masyarakat di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung sebagai partisipan dalam mencari data-data yang diperlukan penulis.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah jadi atau dipublikasikan untuk umum oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan. Data sekunder disebut juga dengan data tersedia.⁹ Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari literature, buku-buku, dan karya-karya terkait objek penelitian.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan yang terdiri dari obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk di pelajari dan

⁸ Hadar Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Press, 1987), h. 63.

⁹ Ibid, h. 64.

kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Maka penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

b. Sampel

Penentuan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk menarik kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti.¹¹

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara mengambil subyek berdasarkan tujuan tertentu.¹² Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti terjun ke lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya dengan peneliti memilih orang yang dipertimbangkan akan memberikan data atau informasi.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 80.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.174.

¹² Ibid, h.183.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1 Sampel Penelitian

NO	STATUS	JUMLAH
1	Ketua Majelis Pimpinan Cabang (MPC) Pemuda Pancasila Kota Bandar Lampung	1
2	Sekretaris MPC. Pemuda Pancasila Kota Bandar Lampung	1
3	Ketua Bidang Organisasi dan Keanggotaan (OKK), MPC Pemuda Pancasila Kota Bandar Lampung	1
4	Ketua Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kecamatan Langkapura	1
5	Masyarakat Kelurahan Langkapura, Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung	2
6	Masyarakat Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung	2
7	Masyarakat Kelurahan Bilabong Jaya, Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung	2
JUMLAH		10

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang ditempuh dalam penelitian tentang Peran Pemuda Pancasila dalam menanamkan sikap nasionalisme terhadap masyarakat di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung ini adalah:

a. Wawancara (*Interview*)

Interview yang sering disebut juga wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam hal ini adalah wawancara bebas terpimpin dan terpimpin, jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan di teliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung

mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancara apabila ternyata ia menyimpang.¹³

Dalam wawancara, alat pengumpulan datanya disebutkan pedoman wawancara. Suatu pedoman wawancara, tentu saja harus benar-benar dapat dimengerti oleh pengumpulan data, sebab dialah yang akan menanyakan dan menjelaskan kepada responden. Dengan wawancara ini peneliti dapat mengetahui lebih lanjut mengenai informasi yang sesungguhnya tidak tampak jika hanya dilakukan dengan observasi semata, dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai Ketua MPC (Majelis Pimpinan Cabang) Pemuda Pancasila Kota Bandar Lampung, Sekretaris Pemuda Pancasila Kota Bandar Lampung, dan keanggotaan lainnya, serta masyarakat di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

b. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data, dalam metode ini menggunakan pengamatan atau menginderakan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Dalam hal ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu observasi yang tidak melibatkan peneliti secara

¹³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 85.

langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan.¹⁴ Dan metode observasi non partisipan ini dilaksanakan dengan cara peneliti berada dilokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan atau dokumen, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.¹⁵ Dalam hal ini dokumentasi yang terkait dengan Peran Pemuda Pancasila dalam menanamkan sikap nasionalisme terhadap masyarakat di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

5. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menghimpun dan mengelola data yang sudah terkumpul dengan cara mengklarifikasikan semua jawaban untuk dianalisa. Data yang diperoleh dilapangan dianalisa dengan menggunakan tehnik analisis kualitatif.

Tehnik analisa kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.¹⁶ Dengan demikian akan terlihat kesesuaian ideal antara teori dengan kenyataan di lapangan (penelitian) selanjutnya

¹⁴ Husaini Usman, *tuntutan Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 1987), h. 76.

¹⁵ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosida Karya, 2000), h. 97.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research jilid 1*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993), hal.132.

dengan diketahui adanya perbedaan-perbedaan tersebut dijadikan landasan dalam melakukan analisa. Dan tahap akhir dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan dimana penulis menggunakan cara berpikir deduktif, yaitu menarik kesimpulan yang bertitik tolak dari pengetahuan yang umum yang digunakan untuk menilai suatu kejadian yang khusus.

Adapun yang dimaksud penelitian umum disini adalah teori-teori umum atau temuan-temuan mengenai peran Pemuda Pancasila dalam menanamkan sikap nasionalisme terhadap masyarakat di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.



BAB II PERAN, NASIONALISME

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran merupakan perpaduan berbagai orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah peran di ambil dari dunia teater. Dalam teater seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam kedudukannya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.¹⁷ Peran berarti laku atau bertindak. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.¹⁸ Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang suatu posisi juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan/ posisi tersebut.

Peran diartikan pada karakteristiasi yang disandang untuk oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang

¹⁷ Janu Murdiyatmoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007). h. 25.

¹⁸ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), h. 735.

dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan atau unjuk peran.¹⁹

Peran adalah sesuatu yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lain. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (*role*).

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.²⁰ Menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut, artinya bahwa lebih memperlihatkan konotasi aktif dinamis dari fenomena peran. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak

¹⁹ Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi, dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994). h. 3.

²⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 212.

terpisah dari status yang disandingnya, setiap status sosial terkait dengan satu atau lebih status sosial.²¹

Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan kedudukan atau tempat dalam pergaulan kemasyarakatan. Kedudukan atau tempat seseorang dalam masyarakat (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Sedangkan peran lebih banyak menunjukkan fungsi, artinya seseorang menduduki suatu kedudukan tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran. Suatu peran paling sedikit mencakup tiga hal, yaitu:

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan kedudukan atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peran adalah suatu konsep ikhwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan sosial yang ada dalam masyarakat dapat diklarifikasikan dengan bermacam-macam sudut pandang. Berdasarkan pelaksanaannya peranan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Peranan yang diharapkan (*expected roles*) yaitu cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian masyarakat. Masyarakat

²¹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Edisi Revisi, Andi Offset, 2003), h. 7.

menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan dengan cermat dan perana tidak dapt ditawarkan dan harus dilaksanakan seperti yang di tentukan.

- 2) Peranan yang disesuaikan (*actual roles*) yaitu cara bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan. Peranan ini dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan yang di sesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dapat dianggap wajar oleh masyarakat.

Sementara itu, berdasarkan cara memperolehnya, peranan bisa dibedakan menjadi dua. Yaitu:

- a. Peranan bawaan (*ascribed roles*) yaitu peranan yang diperoleh secara otomatis, bukan karena usaha, misalnya peranan sebagai orang tua, anak, dan sebagainya.
- b. Peranan pilihan (*achives roles*) yaitu peranan yang diperoleh atas dasar keputusannya sendiri, misalnya seseorang yang memutuskan untuk menjadi pemimpin.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang atau lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang individu, kelompok, organisasi, badan, atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang atau lingkungan tersebut.

B. Nasionalisme

1. Pengertian Nasionalisme

Secara etimologis istilah nasionalisme ialah akar kata dari *nation* yang berarti bangsa dan *isme* adalah paham, penggabungan arti dari nasionalisme adalah paham cinta tanah air.²² Kata *nation* itu sendiri berasal dari kata *nascie* yang berarti dilahirkan. Jadi *nation* adalah bangsa yang dipersatukan karena kelahiran. Sedangkan secara antropologis dan sosiologis, bangsa adalah suatu persekutuan hidup yang berdiri sendiri dan masing-masing anggota persekutuan hidup tersebut merasa satu kesatuan ras, bahasa, agama, sejarah, dan adat istiadat.²³

Nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Perasaan sangat mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi di daerahnya selalu ada di sepanjang sejarah dengan kekuatan yang berbeda-beda. Nasionalisme menyatakan bahwa negara kebangsaan adalah cita-cita dan satu-satunya bentuk sah dari organisasi politik dan bahwa bangsa adalah sumber dari pada semua tenaga kebudayaan kreatif dan kesejahteraan ekonomi.²⁴

²² Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 10.

²³ Badri Yatim, *Soekarno dan Islam Nasionalisme*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 57.

²⁴ Han Kohn, *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*, (Jakarta: PT. Pembangunan dan Erlangga, 1984), h. 11-12.

Adapun definisi nasionalisme adalah sebagai berikut: menurut Huszer dan Stevenson, nasionalisme adalah yang menentukan bangsa mempunyai rasa cinta secara alami kepada tanah airnya. Sementara menurut L. Stoddard, nasionalisme adalah suatu keadaan jiwa dan suatu kepercayaan yang dianut oleh sejumlah besar manusia perseorangan sehingga mereka membentuk suatu kebangsaan, atau dengan kata lain nasionalisme adalah rasa kebersamaan segolongan sebagai suatu bangsa. Soekarno sendiri mendefinisikan nasionalisme sebagai kombinasi dari rasa ingin bersatu persatuan, perangai dan nasib, serta persatuan antara orang dan tempat. Di lain pihak, nasionalisme didefinisikan sebagai sebuah ideologi yang menyatakan suatu afinitas kelompok yang didasarkan atas bahasa, budaya, keturunan bersama dan terkadang pada agama dan wilayah yang bersama pula terhadap semua pengakuan lain atas loyalitas seseorang.²⁵

Watak nasionalisme adalah watak pemerdekaan, pembebasan pertolongan dan mengangkat kaum kecil dan miskin ke harkat-martabat kemanusiaan yang adil dan beradab.²⁶ Dengan sendirinya posisi nasionalisme sangat strategis, yaitu sebagai pendorong dalam rangka membebaskan dari segala belenggu penindasan dan membangkitkan kasih yang senasib dan seperjuangan, menumbuhkan keberanian dan perasaan ingin melindungi terhadap sesama serta mampu memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.

²⁵ Djoko Santoso, *Menggagas Indonesia Masa Depan*, (Jakarta: Tebet Center 66 dan Komodo Books, 2014), h. 115-116.

²⁶ YB. Mangunkusumo, *Republik Sekarang Sudah Berubah Jauh, dalam Eko Prasetyo, (eds), Nasionalisme, Refleksi Kritis Kaum Ilmuan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), cet. I, h. 125.

Oleh karena itu diperlukan restorasi terhadap hakikat nasionalisme dengan cara memahami esensinya lalu di implementasikan secara konkrit dalam kehidupan empirik. Nilai dan semangat nasionalisme sejatinya adalah luhur dan universal yang menekankan semangat kemanusiaan, kebersamaan, dan persatuan, gotong royong, toleransi dan keadilan yang kesemuanya merupakan warisan dari leluhur kita.²⁷

Bangsa dan negara merupakan kesatuan komunitas masyarakat pluralis yang didalamnya terdapat berbagai macam unsur yang paling melengkapi yang diatur dalam sebuah sistem yang telah disepakati bersama. Nasionalisme tidak dibatasi oleh suku, bahasa, agama, daerah dan strata sosial. Nasionalisme memberi tempat segenap sesuatu yang perlu untuk hidupnya segala hal yang hidup.²⁸ Kemajemukan masyarakat bukanlah penghalang untuk mewujudkan suatu tujuan dan cita-cita dalam hidup bernegara ketika nasionalisme dijadikan sebagai landasan dalam kehidupan yang pluralis. Dengan nasionalismelaah masyarakat yang serba pluralis dapat bersatu padu dalam bingkai persamaan hak dan demokratisasi. Atau dalam bahasanya Ruslan Abdul Gani adalah nasionalisme yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, ber-Perikemanusiaan yang berorientasi internasionalisme, ber-Persatuan Indonesia yang patriotik, ber-Kerakyatan atau demokrasi serta berkeadilan sosial untuk seluruh rakyat.²⁹

²⁷ Idrus Ruslan, “Membangun Nasionalisme Sebagai Solusi Untuk Mengatasi Konflik Sara Di Indonesia”. (Jurnal Tapis Vol. 10, No.1, Januari-Juni, 2014), h. 9.

²⁸ Sukarno, *Di Bawah Bendera Revolusi, Jilid I*, (Jakarta: Panitia Penerbit Dibawah Bendera Revolusi, 1964), Cet. 3, h. 76.

²⁹ Lazuardi Adi Sage, *Sebuah Catatan Sudut Pandang Siswono Tentang Nasionalisme dan Islam*, (Jakarta: Citra Media, 1996), h. 64.

Adapun beberapa bentuk nasionalisme yaitu:

- a. Nasionalisme civik adalah sejenis nasionalisme dimana negara mempunyai kebenaran politik dari partisipasi aktif rakyatnya, kehendak rakyat, perwakilan rakyat.
- b. Nasionalisme etnik adalah sejenis nasionalisme dimana negara mempunyai kebenaran politik dari budaya asal atau etnik sebuah masyarakat.
- c. Nasionalisme budaya adalah sejenis nasionalisme dimana negara mempunyai kebenaran politik dari budaya bersama bukannya sifat keturunan seperti warna kulit, ras, dan sebagainya.
- d. Nasionalisme kebangsaan adalah nasionalisme dimana negara mempunyai kekuatan untuk memperoleh loyalitas ras partisipasi dari rakyatnya. Nasionalisme ini pada dasarnya merupakan gabungan nasionalisme civik dan nasionalisme etnik dalam konteks bernegara persoalan nasionalisme memiliki posisi tersendiri dan cenderung menjadi identitas konsep negara dan bangsa.
- e. Nasionalisme keagamaan adalah sejenis nasionalisme dimana negara memperoleh *political legitimacy* dari kekuatan agama baik secara simbolik maupun secara artikulatif. Namun demikian, bagi kebanyakan kumpulan nasionalis agama merupakan simbol dan bukan motivasi utama bagi mereka. Gerakan nasionalisme di beberapa negara bukannya berjuang untuk memperkuat teologi semata-mata

tetapi juga sering beriringan dengan aspek lain misalnya politik, ekonomi dan lain-lain.³⁰

Cita-cita nasionalisme menurut Hertz ada empat macam; Pertama yaitu perjuangan untuk mewujudkan persatuan nasional yang meliputi persatuan dalam politik, ekonomi, keagamaan, kebudayaan, dan persekutuan serta solidaritas. Kedua yaitu perjuangan untuk mewujudkan kebebasan nasional yang meliputi kebebasan dari penguasa asing atau campur tangan dari dunia luar dan kebebasan dari kekuatan-kekuatan intern yang bersifat anti nasional atau yang hendak mengesampingkan bangsa dan negara. Ketiga yaitu perjuangan untuk mewujudkan kesendirian (*separatensess*), perbedaan (*distinctiveness*), individualitas dan keaslian (*originality*). Keempat yaitu perjuangan untuk mewujudkan perbedaan diantara bangsa-bangsa yang memperoleh kehormatan, kewibawaan, gengsi dan pengaruh.³¹

2. Prinsip-prinsip Yang Terkandung Dalam Nasionalisme

Nasionalisme dalam paham kebangsaan yang meletakkan kesetiaan tertinggi individu terhadap bangsa dan tanah airnya dengan memandang bangsanya itu merupakan dari bagian lain di dunia. Nasionalisme mengandung prinsip-prinsip yaitu kebersamaan, persatuan, dan kesatuan serta demokrasi/demokratis.

³⁰ Mustari Mustafa, *Nation State dan Kejatuhan Nasionalisme*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 13-14

³¹ Abdul Cholid Murod, *Nasionalisme Dalam Persepektif Islam*, (Semarang: Jurnal Sejarah Citra Lekha, Vol. XVI, 2011), h. 48.

1. Prinsip Kebersamaan

Prinsip kebersamaan menuntut setiap warga negara untuk menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.

2. Prinsip Persatuan dan Kesatuan

Prinsip persatuan dan kesatuan menuntut setiap warga negara harus mampu mengesampingkan pribadi atau golongan yang dapat menimbulkan perpecahan dan anarkis. Untuk menegakkan prinsip persatuan dan kesatuan setiap warga negara harus mampu mengedepankan sikap kesetiaan sosial, peduli terhadap sesama, solidaritas dan berkeadilan sosial.

3. Prinsip Demokrasi

Prinsip demokrasi memandang bahwa setiap warga negara mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama, karena hakikatnya kebangsaan adalah adanya tekad untuk hidup bersama mengutamakan kepentingan bangsa dan negara yang tumbuh dan berkembang dari bawah untuk bersedia hidup sebagai bangsa yang bebas, merdeka, berdaulat, adil, dan makmur.

3. Nasionalisme Dalam Islam

Paham kebangsaan (nasionalisme) pertama kali diperkenalkan kepada umat Islam adalah Napoleon pada saat ekspedisinya ke Mesir. Mesir yang ketika itu dikuasai oleh mamluk dan berada di bawah kekhalifahan Usmani, Merupakan salah satu wilayah yang diincarinya. Napoleon menggunakan sisi

ini untuk menjauhkan mereka dari penguasa dengan menyatakan bahwa orang-orang mamluk adalah orang asing yang tinggal di Mesir. Dalam maklumatnya, Napoleon memperkenalkan istilah *al Ummat al Misriyah*, sehingga ketika itu istilah baru ini mendampingi istilah yang selama ini telah amat dikenal, yaitu *al Ummah al Islamiyah* di pahami dalam arti bangsa Mesir. Pada perkembangan selanjutnya lahirlah *umamah* lain atau bangsa lain.³²

Islam pada awalnya memiliki citra dan cerita yang positif karena penyebarannya dengan jalan damai dan berperan dalam peningkatan peradaban manusia. Bahkan secara politis Islam telah menjadi kekuatan dominan yang mampu menyangga dan mempersatukan penduduk nusantara yang bertebaran ini kedalam sebuah identitas baru yang bernama Indonesia, sekalipun pada akhirnya secara legal formal ikatan keindonesiaan ini diatur dan diperkuat oleh administrasi dan ideologi negara.³³

Di dalam Islam tidak ada larangan untuk mencintai bangsa dan tanah air. Sehingga di dalam Alquran Nasionalisme digambarkan dalam bentuk persatuan untuk mempertahankan kokohnya suatu negara dari ancaman negara lain yang ingin menjajah dan menguasainya. Karena, Nasionalisme merupakan salah satu pendorong yang sangat penting sekali untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dengan jalan cinta terhadap bangsa dan tanah air. Persatuan adalah merupakan faktor yang dapat

³² DR. Muhammad Quraish Shihab, MA. *Wawasan Al Qur'an (Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat)*, (Bandung: Mizan, 1996), Cet. 13, h. 329.

³³ Zainudin Maliki, *Agama Rakyat Agama Penguasa*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000) , h. XXV.

menumbuhkan potensi kekuatan fisik dan mental yang tangguh serta nasionalisme dapat membangkitkan perlawanan kepada imperialisme.

Di dalam Alquran kata *sya'ab* disebut sekali dalam bentuk plural (yang pada mulanya mempunyai arti cabang dan rumpun) yaitu: *syu'uban* yang tercantum pada surat al Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S al Hujurat ayat 13).³⁴

Pada ayat tersebut jelas bahwa Alquran telah memperkenalkan konsep bangsa (nasionalisme), dengan kata lain Islam mengakui adanya rasa kebangsaan atau kedaerahan. Rasa kebangsaan ini ditunjukkan dengan sikap saling kenal mengenal dan harga menghargai.

Sebagaimana sikap nasionalisme Nabi Muhammad Saw. Dibuktikan pada saat beliau berada di kota Madinah keadaan Nabi Muhammad Saw dan umat Islam mengalami perubahan yang besar. Di Madinah Nabi Muhammad Saw menghadapi masyarakat majemuk yang memiliki tingkat rivalitas yang relatif tinggi, dengan demikian Nabi Muhammad Saw merasa perlu penataan dan pengendalian untuk mengatur hubungan antar golongan dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan agama. Sehingga pada saat

³⁴ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Kumudukasmoro Grafindo), h. 847.

itu Rasulullah Saw merasa perlu mengikat seluruh penduduk Madinah untuk mengadakan perjanjian yang disebut piagam Madinah. Piagam itu dianggap sebagai cikal bakal terbentuknya *nation state* (negara kebangsaan).³⁵

C. Tinjauan Pustaka

Guna mendukung penelitian lebih lanjut sebagaimana yang dikemukakan pada latar belakang masalah tersebut maka peneliti berusaha untuk penelaahan lebih awal terhadap sumber-sumber data pustaka yang ada, seperti buku, karya ilmiah, skripsi, maupun jurnal antarlain:

1. Skripsi dengan judul “Partisipasi Pemuda Pancasila Kota Tegal dalam Pelaksanaan Bela Negara”. Karya Adika Nur Rizki mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2011. Dalam skripsi ini membahas tentang partisipasi pelaksanaan bela negara berkaitan dengan peran serta seorang warganegara dalam memberikan kontribusinya untuk keperluan bela negara yang dilandasi atas jiwa kecintaannya kepada tanah air Indonesia demi bangsa dan negara sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.³⁶ Pemuda Pancasila Kota Tegal merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan yang paling militan di Kota Tegal dan sebagai wahana bentuk apresiasi diri dalam upaya bela negara melalui kegiatan-kegiatan keorganisasiannya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis yaitu

³⁵ Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kyai*, (Yogyakarta: Lkis, 2007), h. 241.

³⁶ Adika Nur Rizki, *Partisipasi Pemuda Pancasila Kota Tegal dalam Pelaksanaan Bela Negara*, (Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNS, 2011), h. 4.

terletak pada peran Pemuda Pancasila dalam menanamkan sikap nasionalisme.

2. Skripsi dengan judul “Analisis Peran Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila Sebagai Lembaga Infrastruktur Politik Di Indonesia (Studi Wawancara Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila Cabang Sukuharjo)”. Karya Poulus Yohanes Krisna Pradha Ariesta mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta 2012. Dalam skripsi ini membahas tentang Ormas Pemuda Pancasila di Indonesia mempunyai peranan sendiri bagi Negara Indonesia khususnya di dalam lingkup Kabupaten Sukuharjo. Sebagai Organisasi sosial Pemuda Pancasila juga kadangkala ikut berperan dalam bidang perpolitikan di Indonesia. Hal ini bisa terlihat dari berbagai pandangan-pandangannya yang mendasarkan pada ideologi Pancasila dan dengan teguh memegang konstitusi, kemudian dari program-program dan sasaran yang dituju dari ormas Pemuda Pancasila ini, serta dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh ormas Pemuda Pancasila sejauh ini.³⁷ Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah Diklat Komando Inti Mahatidana (KOTI), Diklat satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA), Kemah kebangsaan, penyuluhan narkoba, dan juga pemberian bantuan hukum terhadap masyarakat khususnya anggota Pemuda Pancasila yang memerlukan perlindungan hukum. Sedangkan dalam penelitian yang penulis ajukan menekankan pada peran Pemuda

³⁷ Poulus Yohanes Krisna Pradha Ariesta, *Analisis Peran Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila Sebagai Lembaga Infrastruktur Politik di Indonesia (Studi Wawancara Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila Cabang Sukuharjo)* (Surakarta: Fakultas Hukum USM, 2012), h. 13.

Pancasila dalam menanamkan sikap nasionalisme terhadap masyarakat, dan perbedaanya terletak pada sikap yang dilakukan Pemuda Pancasila yang penulis teliti.



BAB III
GAMBARAN UMUM KECAMATAN LANGKAPURA KOTA
BANDAR LAMPUNG DAN PEMUDA PANCASILA
KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

1. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung yang memiliki luas wilayah daratan ± 19.722 Ha ($197,22$ Km²), dengan panjang garis pantai sepanjang 27,1 Km, dan luas perairan $\pm 39,82$ Km² yang terdiri atas Pulau Kubur dan Pulau Pasaran. Secara administrasi Kota Bandar Lampung terdiri dari 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan. Berikut adalah data yang menunjukkan luas dan wilayah administrasi Kota Bandar Lampung:

Tabel 2. Luas dan Wilayah Administrasi Kota Bandar Lampung

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)
1	Kedaton	457
2	Sukarame	1.475
3	Tanjung Karang Barat	1.064
4	Panjang	1.415
5	Tanjung Karang Timur	269
6	Tanjung Karang Pusat	405
7	Telukbetung Selatan	402
8	Telukbetung Barat	1.102
9	Telukbetung Utara	425
10	Rajabasa	636
11	Tanjung Senang	1.780
12	Sukabumi	2.821
13	Kemiling	2.505
14	Labuhan Ratu	864
15	Way Halim	535
16	Langkapura	736
17	Enggal	349
18	Kedamaian	875
19	Telukbetung Timur	1.142
20	Bumi Waras	465
	Jumlah	19.722

Sumber: Perda Nomor 12 Tahun 2012

Secara administratif Kota Bandar Lampung berbatasan langsung dengan beberapa wilayah Kabupaten yang ada di Privinsi Lampung, antara lain:

- a. Kecamatan Natar (Kabupaten Lampung Selatan) di sebelah Utara.
- b. Kecamatan Padang Cermin (Kabupaten Pesawaran) dan Katibung (Kabupaten Lampung Selatan) serta Teluk Lampung di sebelah Selatan.
- c. Kecamatan Gedong Tataan dan Kecamatan Padang Cermin (Kabupaten Pesawaran) di sebelah Barat.
- d. Kecamatan Tanjung Bintang (Kabupaten Lampung Selatan) di Sebelah Timur.³⁸

2. Letak dan Kondisi Geografis

a. Posisi Astronomis

Secara Geografis Kota Bandar Lampung Terletak pada $5^{\circ}20'$ sampai dengan $5^{\circ}30'$ Lintang Selatan dan $105^{\circ}37'$ Bujur Timur.

b. Posisi Geostrategis

Kota Bandar Lampung memiliki andil yang sangat vital dalam jalur transfortasi darat dan aktivitas pendistribusian logistik dari Jawa menuju Sumatera maupun sebaliknya serta memiliki Pelabuhan Panjang untuk kegiatan ekspor impor dan Pelabuhan Srengsem yang melayani distribusi batubara dari Sumatera ke Jawa, sehingga secara langsung Kota Bandar Lampung berkontribusi dalam mendukung pergerakan ekonomi nasional.

Kota Bandar Lampung berpotensi untuk menjadi Kota Metropolitan. Seiring dengan program pada tahun 2015, Kota Bandar Lampung dan

³⁸ Tim Penyusun, *Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2021*, (Kota Bandar Lampung: 2018), h. 1-2.

Kota Metro merupakan kawasan yang dipetakan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupera) berpotensi sebagai Area Metropolis ini adalah menjadi pusat kegiatan pemerintahan, perdagangan dan jasa, industri, pariwisata serta pendidikan. Dengan posisi penting tersebut, Kota Bandar Lampung harus lebih unggul dan maju dibandingkan dengan Kabupaten/ Kota lain yang ada di Provinsi Lampung.

c. Kondisi Kawasan

Secara umum, kawasan Kota Bandar Lampung merupakan wilayah perkotaan padat penduduk yang terdiri atas daratan dan perairan (lautan) dengan beberapa daratan tinggi dan pegunungan yang terbentang di wilayah Kota Bandar Lampung. Secara letak posisi Kota Bandar Lampung dikelilingi oleh beberapa Kabupaten/ Kota yang ada di Provinsi Lampung.³⁹

3. Topografi

kondisi topografi Kota Bandar Lampung sangat beragam, mulai dari daratan pantai sampai kawasan perbukitan hingga bergunung, dengan ketinggian permukaan antara 0 sampai 500 meter, dengan topografi perbukitan hingga bergunung membentang dari arah Barat ke Timur dengan puncak tertinggi pada Gunung Betung disebelah Barta dan Gunung Dibalau

³⁹ *Ibid*, h. 4.

Serta Batu Serampok disebelah Timur.⁴⁰ Kondisi topografi tiap-tiap wilayah yang ada di Kota Bandar Lampung dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Wilayah pantai terdapat disekitar Telukbetung dan Panjang dan pulau di bagian Selatan.
- b. Wilayah landai/ daratan terdapat disekitar Kedaton dan Sukarame di bagian Utara.
- c. Wilayah perbukitan terdapat disekitar Telukbetung bagian Utara.
- d. Wilayah daratan tinggi dan sedikit bergunung terdapat disekitar Tanjung Karang bagian Barat yaitu wilayah Gunung Betung, Sukadanaham, dan Gunung Dibalau serta Gunung Serampok di bagian Timur.

B. Gambaran Umum Kecamatan Langkapura

1. Letak Geografis

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Langkapura berasal dari sebagian wilayah geografis dan administratif Kecamatan Kemiling dan Kecamatan Tanjung Karang Barat dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Rajabasa
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Barat
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kedaton

⁴⁰ *Ibid*, h. 5.

4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kemiling

Secara geografis Kecamatan Langkapura sebagian besar daerahnya adalah datar berombak, berombak berbukit dan berbukit bergunung.⁴¹

Tabel 3. Tinggi Rata-rata dari Permukaan Laut dan Luas Daerah menurut Kelurahan di Kecamatan Langkapura, Tahun 2016

No	Kelurahan	Tinggi Rata-rata dari Permukaan Laut (m)	Luas Wilayah (Ha)	Persentase thd Luas Kec (%)
1	Bilabong Jaya	400	23	3,82
2	Langkapura	216	103	17,26
3	Langkapura Baru	216	126	21,11
4	Gunung Terang	300	220	36,86
5	Gunung Agung	300	125	20,95
	Jumlah		597	100,00

Sumber: *Profil Kecamatan Langkapura Tahun 2016*

2. Administrasi Pemerintahan

Pemerintahan Kecamatan Langkapura terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan ,

wilayah Kecamatan Langkapura dibagi menjadi 5 (lima) kelurahan, yaitu:

1. Kelurahan Langkapura
2. Kelurahan Langkapura Baru
3. Kelurahan Gunung Terang
4. Kelurahan Gunung Agung
5. Kelurahan Bilabong Jaya

⁴¹ Maryono, *Kecamatan Langkapura Dalam Angka Tahun 2017*, (Bandar Lampung: 2017), h.1.

Adapun pusat pemerintahan Kecamatan Langkapura berada di Kelurahan Langkapura.⁴²

Tabel 4. Jumlah Pegawai Negeri Sipil/ Honor Daerah/ Pegawai Kontrak/ PHL/ TKS menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Langkapura Tahun 2016

No	Instansi Pemerintahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kecamatan	23	15	38
2	PPLKB	1	-	1
3	BPS	1	-	1
4	Pertanian	1	-	1
5	PHL Kecamatan/ Kontak	3	1	4
6	Din Kes (Puskesmas)	-	-	-
7	KUA	-	-	-
8	Dinas P&P	-	-	-
9	TKS	5	6	11
	Jumlah	34	22	56

Sumber: Kasie Pemerintahan Kecamatan Langkapura 2016

3. Kependudukan

Tabel 5. Jumlah Penduduk menurut Kelurahan, Jenis Kelamin dan Sex Ratio di Kecamatan Langkapura, Tahun 2016.⁴³

No	Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio
1	Bilabong Jaya	1466	1500	98
2	Langkapura	3625	3542	102
3	Langkapura Baru	3426	3391	101
4	Gunung Terang	5128	4948	104
5	Gunung Agung	3803	3758	101
	Jumlah	17448	17139	507

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung 2016

⁴² *Ibid*, h. 5.

⁴³ *Ibid*, h. 10.

C. Gambaran Umum Pemuda Pancasila Kota Bandar Lampung

1. Sejarah Pemuda Pancasila

Pemuda Pancasila yang dilahirkan pada tanggal 28 Oktober 1959, semula bernama Pemuda Patriotik, sebagian organisasi kepemudaan dibawah naungan IPKI (Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia). Kemudian dengan Surat Keputusan Partai IPKI bersamaan dengan Kongres II Partai IPKI Tahun 1964 di Makasar, Pemuda Patriotik diubah namanya menjadi Pemuda Pancasila sekaligus menyelenggarakan Mubes pertamanya.

Sejak kelahirannya, Pemuda Pancasila telah melaksanakan berbagai bidang konsolidasi sesuai dengan perubahan dan perkembangan era yang sedang berlangsung. Begitu pula dengan Mubes IX Pemuda Pancasila yang diselenggarakan tanggal 6 sampai dengan 8 November 2014 telah melahirkan ketetapan-ketetapan organisasi yang memiliki semangat juang, militasi, dan mandiri.⁴⁴

Pemuda Pancasila telah berupaya mengembangkan isi ke masa depan serta memposisikan eksistensialitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan cara membuka peluangnya terhadap potensi pengembangan diri secara otonom dan profesional. Kenyataan ini dapat kita cermati dari hasil Mubes IX yang telah menyepakati untuk mengangkat beberapa persoalan tentang kondisi kehidupan bangsa baik secara internal maupun eksternal.

⁴⁴ Tim Penyusun, *Buku Panduan Musyawarah Cabang VII Pemuda Pancasila*, (Bandar Lampung: Pondok Rimbawan, 2018), h.1.

2. Visi dan Misi Pemuda Pancasila

a. Visi

Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila bertujuan untuk menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

b. Misi

Menjaga, mengamankan dan mengamalkan Pancasila sebagai Falsafah hidup Bangsa dan Ideologi Negara serta mempertahankan Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Menjunjung tinggi semangat Bhinneka Tunggal Ika, menjadikan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila yang modern, berkarakter, dan tidak ketergantungan.

Dan tertuang dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila.

3. Logo Pemuda Pancasila



Gambar1
Lambang Pemuda Pancasila

Makna dari Lambang Pemuda Pancasila:

- a. Lambang Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila, ialah lambang Pancasila didalam perisai dan dibagian atas bertuliskan Pemuda Pancasila.
- b. Warna Dasar lambang adalah merah darah yang mengandung arti gagah perkasa dan ksatria.
- c. Perisai Pancasila sesuai dengan makna Pertahanan dan Perlindungan terhadap Ideologi dan Dasar Negara.
- d. Warna lambang Pancasila sesuai dengan aslinya:
 - a) Bintang berwarna kuning dengan dasar warna hitam melambangkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
 - b) Rantai berwarna kuning dengan dasar warna merah, melambangkan Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab.
 - c) Pohon beringin berwarna hijau dengan dasar warna putih melambangkan Persatuan Indonesia.
 - d) Kepala Banteng berwarna hitam dengan dasar warna merah melambangkan Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan / Perwakilan.
 - e) Padi Berwarna kuning, kapas berwarna hijau/ putih dengan dasar warna putih melambangkan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

4. Asas dan Tujuan

Organisasi Kemasyarakatan PEMUDA PANCASILA bertujuan untuk menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

5. Status dan Sifat

Status Organisasi Pemuda Pancasila adalah *independen*. Organisasi Pemuda Pancasila memiliki dua sifat yaitu: sifat pertama ialah terbuka tanpa membedakanras, suku, agama, golongan, serta latar belakang sosial politik kemasyarakatan. Dan sifat kedua ialah mandiri, perjuangan/pergerakan yang militan, persaudaraan, patriotik, inovatif, kreatif dan kepemimpinan yang konsekuen.

6. Misi Perjuangan Pemuda Pancasila

a. Di Bidang Organisasi dan Kaderisasi:

- a) Memajukan peran dan program Pemuda Pancasila sebagai pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara.
- b) Membangun iklim yang harmonis dan kondusif serta taat dan menjunjung tinggi aturan-aturan organisasi.
- c) Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai kader-kader bangsa.

- d) Mengokohkan basis dan menguatkan eksistensi Pemuda Pancasila sebagai organisasi yang mengakar, modern, maju, mandiri serta bermoral.
- b. Di Bidang Ideologi dan Politik:
 - a) Melaksanakan Pancasila secara murni dan konsekuen sebagaimana yang tercatum dalam pembukaan UUD 1945.
 - b) Merekatkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
 - c) Memupuk kesadaran dan penghayatan akan arti hakekat nusantara sebagai kesatuan politik, satu kesatuan ekonomi, satu kesatuan sosial-budaya dan satu kesatuan pertahanan keamanan.
- c. Di Bidang Ekonomi:
 - a) Membangun kedaulatan ekonomi masyarakat, bangsa dan negara.
 - b) Mengangkat harkat dan martabat bangsa melalui pemberdayaan ekonomi rakyat.
- d. Di Bidang Agama, Sosial dan Budaya:
 - a) Membangun masyarakat Indonesia yang berbudi pekerti luhur, terampil dan cerdas.
 - b) Memajukan kebudayaan daerah secara nasional.
 - c) Membangun solidaritas dan kesetiakawanan nasional.
 - d) Membangun etika moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- e. Di Bidang Pertahanan dan Keamanan Nasional:
 - a) Mewujudkan Indonesia yang nyaman, aman, tentram dan damai.

- b) Mewujudkan pertahanan keamanan rakyat semesta.
- f. Di Bidang Alam dan Lingkungan Hidup:
 - a) Mewujudkan Pembangunan Nasional yang berkelanjutan dan berwawasan alam dan lingkungan hidup.
 - b) Menciptakan kesadaran alam dan lingkungan hidup dalam kehidupan masyarakat.
 - c) Menciptakan keseimbangan alam dan lingkungan hidup.
- g. Di Bidang Hubungan Luar Negeri:
 - a) Mendukung kesetaraan bangsa Indonesia dalam tatanan kehidupan Internasional ataupun era globalisasi.
 - b) Mewujudkan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
- h. Di Bidang Hukum dan Hak Asasi Manusia:
 - a) Menjunjung tinggi kebenaran dan keadilan melalui penegakan supremasi hukum dan HAM.
 - b) Mewujudkan kepastian dan keadilan hukum.
 - c) Mewujudkan kepastian hak-hak warganegara

7. Hak dan Kewajiban Setiap Anggota

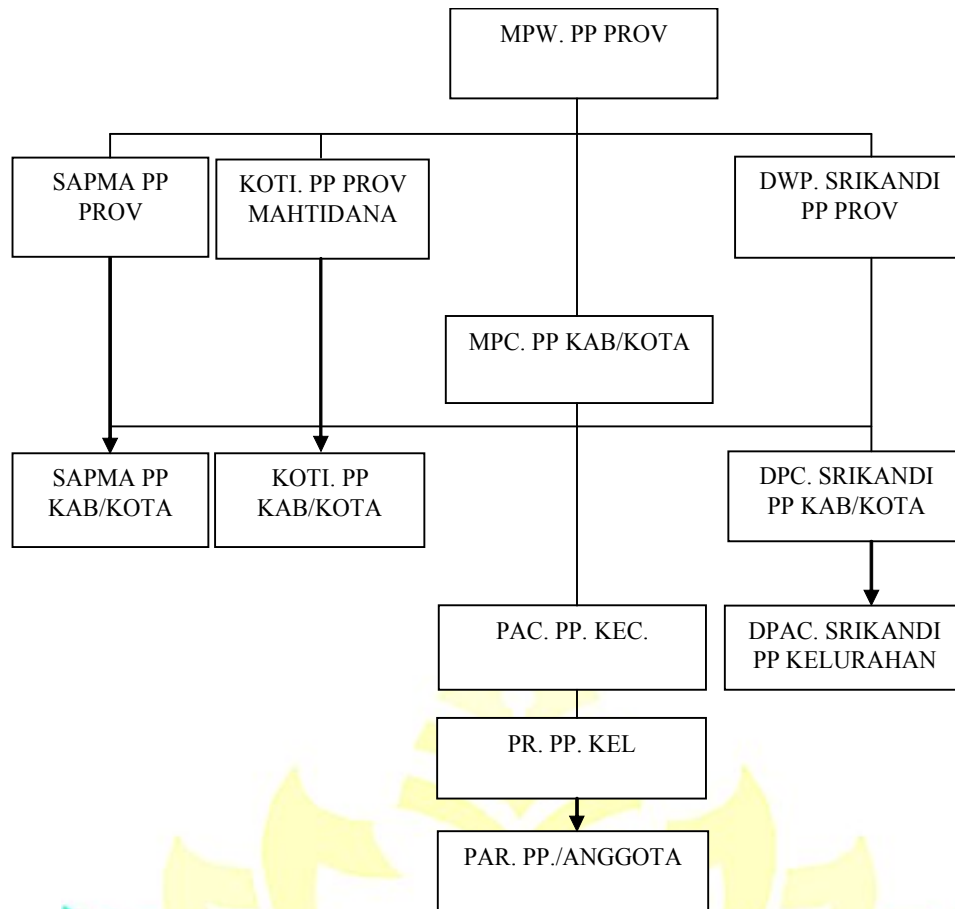
- a. Hak Anggota:
 - a) Memperoleh perlakuan yang sama dari organisasi.
 - b) Memperoleh perlindungan, pembelaan, pendidikan dan pelatihan kader, bimbingan dan pembinaan dari organisasi.

- c) Mengeluarkan pendapat, saran, usul yang bersifat konstruktif dan positif baik secara lisan maupun tertulis.
 - d) Dipilih.
 - e) Membela diri.
 - f) Terkecuali untuk memilih dan menjadi pengurus, harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan organisasi.
- b. Kewajiban Anggota:
- a) Menghayati, mentaati dan mengamalkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dan semua ketentuan serta peraturan organisasi.
 - b) Mematuhi dan melaksanakan ketetapan-ketetapan Musyawarah Besar.
 - c) Mengamankan dan memperjuangkan terwujudnya visi dan misi organisasi.
 - d) Berdedikasi, loyal dan penuh tanggung jawab terhadap organisasi.
 - e) Menentang setiap usaha dan tindakan yang akan merusak citra organisasi.
 - f) Melaksanakan tugas-tugas organisasi.
 - g) Menghadiri acara-acara yang diselenggarakan oleh organisasi.
 - h) Khusus bagi kader wajib menghadiri setiap acara organisasi.
 - i) Membayar iuran wajib anggota.
 - j) Menjaga kerahasiaan, keharmonisan dan kehormatan organisasi.

8. Struktur Organisasi Pemuda Pancasila

Setiap instansi pada umumnya mempunyai struktur organisasi. Penyusunan struktur organisasi merupakan langkah awal dalam memulai pelaksanaan kegiatan organisasi, dengan kata lain penyusunan struktur organisasi adalah langkah terencana dalam suatu instansi untuk melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.





Keterangan :

KOTI : Komandan Inti Mahatidana
 MPW : Majelis Pimpinan Wilayah
 MPC : Majelis Pimpinan Cabang
 PAC : Pimpinan Anak Cabang
 PR : Pimpinan Ranting
 DPW : Dewan Pimpinan Wilayah
 DPC : Dewan Pimpinan Cabang
 DAPC : Dewan Pimpinan Anak Cabang
 SAPMA : Satuan Pelajar dan Mahasiswa

BAB IV

Peran Pemuda Pancasila Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Masyarakat Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung

A. Konsep Nasionalisme Yang Ditanamkan Oleh Pemuda Pancasila Kota Bandar Lampung

Sebuah Nasionalisme merupakan manifestasi kesadaran nasional yang mengandung cita-cita dan pendorong bagi suatu bangsa, baik untuk merebut kemerdekaan atau mengenyahkan penjajah maupun sebagai pendorong untuk membangun dirinya maupun lingkungan masyarakat, bangsa dan negaranya. Nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia Nasionalisme dalam bangsa menunjukkan bahwa suatu bangsa memiliki identitas dan jati diri yang tidak dimiliki oleh bangsa lain.

“Nasionalisme itu terkait bagaimana kita menjadi warga negara yang baik, bangga sebagai warga negara Indonesia dan mencintai tanah airnya”.⁴⁵

Nasionalisme melahirkan sebuah kesadaran melalui anak-anak bangsa untuk menjadi bangsa yang benar-benar merdeka. Harapan inilah yang membentuk kesadaran masyarakat melawan segala bentuk penjajahan, penindasan, eksploitasi dan dominasi. Sebuah bangsa yang memegang teguh jati diri merupakan cita-cita besar yang patut di perjuangkan. Bangsa yang setiap elemen masyarakatnya memegang teguh jati diri tidak akan kehilangan arah dalam berkehidupan dan terombang-ambing dalam

⁴⁵ Wawancara dengan Ghozali Timbasz, Selaku Sekretaris Majelis Pimpinan Cabang Pemuda Pancasila Kota Bandar Lampung, Tanggal 08 April 2019.

permainan politik global. Menyadari bahwa kekuatan asing melalui arus ideologi tak pernah berhenti menghanyutkan kebanggaan masyarakat terhadap identitas diri.

“Nasionalisme merupakan suatu cinta terhadap tanah air”.⁴⁶

“Nasionalisme adalah suatu sikap dimana individu tersebut memiliki rasa cintanya terhadap tanah air”.⁴⁷

Dampak negatif dari cengkraman globalisasi dengan segala dimensinya menyebabkan berbagai ketahanan budaya, identitas nasional, dan jati diri menghadapi suatu ancaman, bahkan degradasi ketiganya telah terlihat dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia, dengan kata lain globalisasi telah mengakibatkan goncangan dan krisis budaya, yang kemudian berujung pada lemahnya ketahanan budaya. Nasionalisme dapat dikatakan sebagai sebuah situasi kejiwaan dimana kesetiaan seseorang secara total diabdikan langsung kepada negara atas nama sebuah bangsa dengan demikian, nasionalisme sangat penting sekali bagi bangsa Indonesia untuk bisa menjadi bangsa yang maju, bangsa yang modern, bangsa aman dan damai, adil dan sejahtera.⁴⁸

Pancasila berperan besar dalam menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme dikalangan generasi muda. Apapun langkah tindakan yang dilakukan harus selalu didasarkan nilai-nilai Pancasila. Pancasila yang

⁴⁶ Wawancara dengan Firandra, Selaku masyarakat Kelurahan Langkapura, Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, Tanggal 11 April 2019.

⁴⁷ Wawancara dengan Ulul Izzatun, Selaku masyarakat Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, Tanggal 16 April 2019.

⁴⁸ Andi Chandra Jaya, “ *Konsep Nation-State dalam Pemikiran Ideologi Politik Melayu Islam pada Abad ke-19 M (Studi Pemikiran Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi 1787-1854)*”. (Vol 15, No 1, 2019). h. 22.

memiliki lima sila yang antara sila satu yang lain saling menjiwai dan dijiwai dan menunjukkan satu kesatuan yang utuh, memiliki makna yang sangat dalam untuk menjadi landasan bersikap, bertindak dan bertingkah laku. Berbagai tantangan sudah dialami bangsa Indonesia untuk menggantikan ideologi Pancasila tidak menggoyahkan keyakinan kita bahwa Pancasila yang cocok sebagai dasar negara dan sebagai ideologi sejati di negara Indonesia.

“Suatu sikap dari masyarakat yang mempunyai kesamaan kebudayaan kesamaan cita-cita dan tujuan dengan demikian masyarakat tersebut merasakan adanya kestiaan yang mendalam terhadap bangsa itu sendiri”.⁴⁹

Pancasila sebagai nilai luhur yang kental dengan sejarah perjuangan bangsa semakin ditinggalkan masyarakat karena dianggap tidak relevan dengan bergulirnya zaman. Pengaruh besar globalisasi telah merubah paradigma umum mengenai pentingnya memiliki, menjaga dan bangga terhadap identitas nasional sendiri. Bangsa dan negara merupakan kesatuan komunitas masyarakat pluralis yang didalamnya terdapat berbagai macam unsur yang paling melengkapi yang diatur dalam sebuah sistem yang telah disepakati bersama. Nasionalisme tidak dibatasi oleh suku, bahasa, agama, daerah dan strata sosial.

Di dalam Islam tidak ada larangan untuk mencintai bangsa dan tanah air. Sehingga di dalam Alquran Nasionalisme digambarkan dalam bentuk persatuan untuk mempertahankan kokohnya suatu negara dari ancaman

⁴⁹ Wawancara dengan Dharma Edi Tabrani selaku Ketua Bidang Organisasi dan Keanggotaan (OKK) Majelis Pimpinan Cabang Pemuda Pancasila, Tanggal 09 April 2019.

negara lain yang ingin menjajah dan menguasainya. Karena, Nasionalisme merupakan salah satu pendorong yang sangat penting sekali untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dengan jalan cinta terhadap bangsa dan tanah air. Persatuan adalah merupakan faktor yang dapat menumbuhkan potensi kekuatan fisik dan mental yang tangguh serta nasionalisme dapat membangkitkan perlawanan kepada imperialisme.

Di dalam Alquran kata *syu'ab* disebut sekali dalam bentuk plural (yang pada mulanya mempunyai arti cabang dan rumpun) yaitu: *syu'uban* yang tercantum pada surat al Hujurat ayat 13:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.(Q.S al Hujurat ayat 13).*⁵⁰

Pada ayat ini mengisyaratkan bahwa apa yang di tetapkan Allah menyangkut esensi kemuliaan adalah yang paling tepat, bukan apa yang diperbuat oleh banyak manusia karena Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengenal. Dengan demikian, manusia hendaknya memperhatikan apa yang dipesankan oleh sang Pencipta manusia Yang Maha Mengetahui dan mengenal mereka juga kemaslahatan mereka.⁵¹

⁵⁰ Departemen Agama, Op. Cit. h. 847.

⁵¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishab*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), Cet ke-5, h. 620.

Di sisi lain ayat tersebut jelas bahwa Alquran telah memperkenalkan konsep bangsa (nasionalisme), dengan kata lain Islam mengakui adanya rasa kebangsaan atau kedaerahan. Rasa kebangsaan ini ditunjukkan dengan sikap saling kenal mengenal dan harga menghargai.

Sebagaimana sikap nasionalisme Nabi Muhammad Saw. Dibuktikan pada saat beliau berada di kota Madinah keadaan Nabi Muhammad Saw dan umat Islam mengalami perubahan yang besar. Di Madinah Nabi Muhammad Saw menghadapi masyarakat majemuk yang memiliki tingkat rivalitas yang relatif tinggi, dengan demikian Nabi Muhammad Saw merasa perlu penataan dan pengendalian untuk mengatur hubungan antar golongan dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan agama. Sehingga pada saat itu Rasulullah Saw merasa perlu mengikat seluruh penduduk Madinah untuk mengadakan perjanjian yang disebut piagam Madinah. Piagam itu dianggap sebagai cikal bakal terbentuknya *nation state* (negara kebangsaan).⁵²

Nasionalisme memberi tempat segenap sesuatu yang perlu untuk hidupnya segala hal yang hidup. Kemajemukan masyarakat bukanlah penghalang untuk mewujudkan suatu tujuan dan cita-cita dalam hidup bernegara ketika nasionalisme dijadikan sebagai landasan dalam kehidupan yang pluralis. Dengan nasionalisme inilah masyarakat yang serba pluralis dapat bersatu padu dalam bingkai persamaan hak dan demokratisasi.

⁵² Ali Maschan Moesa, *Op. Cit.* h. 241.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menganalisis bahwa pentingnya memiliki kesadaran nasional yang mengandung cita-cita dan pendorong bagi suatu bangsa untuk membangun dirinya maupun lingkungan masyarakat, bangsa dan negaranya. Dalam pelaksanaan konsep nasionalisme yang ditanamkan Pemuda Pancasila Kota Bandar Lampung dari hasil wawancara yang di dapat sebagai berikut:

“Sebuah komitmen yang terpatri dalam jiwa suatu kelompok atau komunitas, untuk membela, memperjuangkan, serta mempertahankan kedaulatan Negara guna terwujudnya kepentingan Nasional, melalui sikap dan perilaku”.⁵³

“Nasionalisme adalah sebuah tanggung jawab yang harus dimiliki oleh semua orang dalam mempertahankan bangsa dan Negara sebagai wujud cinta tanah air”.⁵⁴

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa tiap individu atau warga negara memiliki naluri yang tumbuh dalam diri, guna membela, mempertahankan, memperjuangkan, karena sudah menjadi tanggung jawab sebagai suatu warga negara untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila sebagai dasarnya menekankan pada nilai-nilai untuk menumbuhkan nasionalisme pada setiap warga negara agar mempunyai ketahanan global.

Berdasarkan penuturan Cristopan Deswansyah, S.Pd selaku Ketua Majelis Pimpinan Cabang Pemuda Pancasila bahwa setiap warga negara merupakan generasi penerus yang eksistensinya sangat menentukan langkah kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia ke depan. Sebagai warga negara

⁵³ Wawancara dengan Cristopan Deswansyah, S.Pd selaku Ketua Majelis Pimpinan Cabang Pemuda Pancasila Kota Bandar Lampung, Tanggal 08 April 2019.

⁵⁴ Wawancara dengan Imron Rosadi selaku Ketua Pimpinan Anak Cabang Pemuda Pancasila Kecamatan Langkapura, Tanggal 09 April 2019.

diharapkan mampu memberikan kontribusi sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Peran warga negara sangat menentukan dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia.

Menengok sejarah keberhasilan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan, warga negara tak pernah berhenti memberi kontribusi sekuat mereka bisa. Namun seiring dengan dinamika perkembangan politik, sosial, dan budaya di Indonesia peranan warga negara mengalami pasang surut. Bahkan di zaman globalisasi sekarang peranan generasi muda terutama dalam mengimplementasikan Pancasila dalam kehidupan masyarakat menjadi semakin surut.

Berdasarkan dengan hal tersebut Imron Rosadi selaku Ketua Pimpinan Anak Cabang Pemuda Pancasila menyampaikan Fenomena kecenderungan perilaku dan kepribadian generasi muda sekarang ini semakin menjauh dari nilai-nilai Pancasila dan kehilangan jati diri sebagai suatu individu yang berakar dari nilai-nilai luhur budaya bangsa. Lemahnya ketahanan budaya pada generasi muda juga ditunjukkan oleh terjadinya gejala krisis identitas akibat semakin melemahnya norma-norma lama dan masuknya norma-norma baru secara bebas. Hal ini membuat terjadinya kegoyahan pegangan dan merubah tatanan nilai dalam masyarakat.

Christopan Deswansyah selaku Majelis Pimpinan Cabang Pemuda Pancasila Kota Bandar Lampung beliau menuturkan mengenai kondisi nasionalisme rakyat Indonesia saat ini terutama generasi muda.

“Saya tidak mau menilai, silahkan dipikir sendiri. Tapi, kalau kita lihat saja generasi muda sekarang lebih suka membawakan

budaya luar dari pada budaya kita sendiri. Generasi muda lebih banga dengan budaya Negara lain. Padahal, menurut saya, nasionalisme itu mengekspos yang bisa kita unggulkan terhadap bangsa asing. Sekarang kalau kita berbicara tentang realita banyak orang Indonesia itu yang di Indonesia mereka tidak dihargai tapi diluar negeri mereka mendapatkan fasilitas yang cukup. Lalu mereka memilih untuk tinggal di luar negeri. Apakah mereka tidak mempunyai rasa nasionalisme? Nanti dulu. Kita lihat bagaimana dia hidup dilua negeri. Lebih baik berada di luar negeri untuk berkarya dan mengenalkan budaya Indonesia dari pada yang tetap di Indonesia diam dan tidak mengenal budaya indonesia”.⁵⁵

Perubahan kualitas generasi muda Indonesia telah memasuki taraf yang mengkhawatirkan, yang ditandai dengan melemahnya identitas dan ketahanan budaya. Lemahnya ketahanan budaya tersebut tercermin antara lain dari lemahnya kemampuan dalam menyikapi dinamika perubahan sebagai akibat dari tuntutan zaman yang secara kental diwarnai oleh derasnya serbuan budaya global. Kebudayaan nasional yang diharapkan mampu sebagai filter dalam mengadopsi nilai-nilai universal yang luhur dan sekaligus sebagai filter terhadap masuknya budaya global yang bersifat negatif ternyata belum mampu berfungsi sebagaimana mestinya. Tanpa adanya sikap untuk menyeleksi nilai-nilai luar, maka adopsi budaya negatif, antara lain: sikap konsumtif, individualis-hedonis, akan lebih cepat prosesnya dibandingkan dengan adopsi budaya positif-produktif.

“Dengan menunjukan sikap patuh kepada peraturan. Sikap itu dapat kita aplikasikan pada kehidupan sehari-hari, sebagai contoh ketika kita di kampus kita harus mengikuti tata tertib kampus, ketika kita dimasyarakat kita juga turut melaksanakan aturan yang ada di masyarakat, kemudian ketika dalam kehidupan bernegara, dan diberi

⁵⁵ Wawancara dengan Cristopan Deswansyah, S.Pd selaku Ketua Majelis Pimpinan Cabang Pemuda Pancasila Kota Bandar Lampung, Tanggal 08 April 2019.

tugas sebagai pemimpin bangsa dia akan melaksanakan tugas sesuai dengan komitmennya”.⁵⁶

Untuk itu generasi muda perlu menempatkan perilaku dan perannya dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, pemuda harus memberikan peranan yang lebih aktif dalam membumikan Pancasila terutama di tengah berbagai persoalan masyarakat yang mulai terlepas dari jati diri dan identitas sebagai bangsa Indonesia.

Hal ini juga sesuai dengan keterangan dari Cristopan Deswansyah, S.Pd selaku Ketua Majelis Pimpinan Cabang Pemuda Pancasila beliau menerangkan bahwa perlu dibangun karakter generasi muda yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, menjadi bangsa yang berkarakter adalah keinginan kita semua.

Sebagai generasi penerus bangsa yang akan menjadi akar bangsa ini di masa mendatang harus bisa mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional dengan memiliki modal dasar sebagai *agent of change* (agen perubahan) dan *agent of social control* (agen pengawas sosial) dalam masyarakat. Karena pemuda merupakan suatu potensi yang besar sebagai perantara dalam kemajuan bangsa.

⁵⁶ Wawancara dengan Ghozali Timbasz, Selaku Sekretaris Majelis Pimpinan Cabang Pemuda Pancasila Kota Bandar Lampung, Tanggal 08 April 2019.

Berkaitan dengan hal tersebut Cristopan Deswansyah, S.Pd selaku Ketua Majelis Pimpinan Cabang Pemuda Pancasila menyampaikan pendapatnya mengenai konsep menanamkan sikap nasionalisme:

“Mempunyai rasa nasionalisme tinggi akan mencurahkan segala tenaga dan pikirannya untuk kemajuan, kehormatan, dan tegaknya kedaulatan negara dan bangsa”.⁵⁷

Berdasarkan wawancara di atas jiwa nasionalisme dapat di tumbuhkan dengan rasa kesetiaan yang dimiliki oleh seseorang, bahwasannya kesetiaan tertinggi individu itu adalah pada nusa dan bangsa. Dan dengan menyakinkan suatu tugas dan tujuan yang harus di kejar dengan kesadaran bersama bangsa Indonesia dalam menghapuskan segala bentuk penjajahan dan penindasan dari bumi Indonesia.

Pada prinsipnya individu memegang peran penting bagaimana menjadi bangga dengan nilai etnik dan nasionalismenya. Identitas akan memperkuat jati diri, dan jati diri akan menimbulkan kebanggaan, dan dari kebanggaan inilah muncul percaya diri dan mampu menghadapi berbagai hal dalam kaitannya dengan modernitas dan globalisasi dengan nilai-nilai bangsa Indonesia sendiri.

Nilai-nilai etnik dengan segala kemajemukannya dapat menjadi sumber kekuatan bangsa Indonesia, bukan sebaliknya menjadi kelemahan yang berpotensi memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa. Di persatuan dan kesatuan inilah terbentuk perilaku dari para anggotanya yang telah diikat oleh rasa persatuan dan rasa saling membutuhkan satu dengan

⁵⁷ Wawancara dengan Cristopan Deswansyah, S.Pd selaku Ketua Majelis Pimpinan Cabang Pemuda Pancasila Kota Bandar Lampung, Tanggal 08 April 2019.

yang lain. Dalam konteks inilah solidaritas dan kolektivitas dibangun menjadi sebuah pondasi yang kuat.

Pancasila sebagai dasarnya menekankan pada nilai-nilai untuk menumbuhkan nasionalisme pada setiap individu agar mempunyai ketahanan global. Rasa kebersamaan ini semestinya harus dapat dirasakan pada setiap saat dan dimana saja. Sehingga rasa nasionalisme atau cinta tanah air dapat kita wujudkan dan dapat masyarakat nikmati secara merata. Rasa kebersamaan ini tidak hanya muncul saat terjadi bencana-bencana alam, keamanan negara diganggu oleh negara lain, warga negara kita disiksa oleh warga negara negara lain, tetapi mestinya muncul pada setiap saat dan tempat. Sehingga masyarakat menjadi aman dan tentram karena pejabat politik memiliki rasa solidaritas yang tinggi untuk membela rakyat agar menjadi maju. Pemerintah juga memiliki rasa kebersamaan dalam menanggulangi kemiskinan, pengangguran dan kebodohan yang masih banyak dirasakan oleh rakyat Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, juga diperlukan peran aktif dari generasi muda dalam meperkokoh identitas Indonesia dan ketahanan budaya. Pemuda perlu berintraksi bersama masyarakat disertai dengan pengamalan nilai-nilai luhur Pancasila, dimulai dengan bertindak seperti yang pancasila ajarkan, dampak positif yang dijanjikan pancasila akan datang melingkupi kehidupan sosial masyarakat sekitar. Hal-hal positif dari nilai-nilai tersebut menyebar dan menciptakan persepsi tentang kebanggaan untuk mengamalkan pancasila. Pandangan masyarakat yang cenderung mengesampingkan

pancasila akan berubah secara bertahap. Pelajaran yang diberikanya akan meberikan kesadaran akan manfaat yang lebih besar untuk meyakini indentitas nasional sendiri. Rasa kebersamaan yang timbul dari pengamalan Pancasila menumbuhkan semangat untuk saling memiliki dan menjadikan identitas ke-Indonesia-an sebagai hal yang patut dipegang dan diperjuangkan.

Semangat idealisme tersebut menyebabkan bangsa Indonesia dapat mengatasi masalah dan tantangan derasnya arus globalisai yang mungkin bisa membuat Pancasila hanya sebagai ideologi yang pernah digunakan di Indonesia. Jadi, Dalam menghadapi tantangan besar yang tidak dapat dihandari ini, diperlukan suatu tindakan dari pemuda yang berperan sangat penting dalam membangun peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Sebagai generasi penerus bangsa yang akan menjadi akar bangsa ini di masa mendatang. Mereka dituntut harus bisa mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional dengan memiliki modal dasar sebagai *agent of change* (agen perubahan) dan *agent of social control* (agen pengawas sosial) dalam masyarakat.

Beberapa peran itu yang dapat dilakukan oleh generasi muda dalam memperjuangkan Pancasila adalah dengan membekali diri dengan pendidikan yang berlandaskan Pancasila serta menguatkan nilai etnik dan menciptakan rasa cinta terhadap tanah air, Pancasila sebagai jati diri bangsa melawan arus global.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa konsep nasionalisme yang ditanamkan oleh Pemuda Pancasila Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- a. Suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi harus diserahkan pada negara.
- b. Suatu perasaan yang mendalam akan ikatan terhadap tanah air sebagai tumpah darah.
- c. Suatu proses pembetukan atau pertumbuhan bangsa-bangsa.
- d. Suatu bahasa dan simbolisme bangsa.
- e. Suatu gerakan sosial dan politik demi kepentingan bangsa.
- f. Suatu doktrin atau ideologi bangsa, baik umum maupun khusus.

لَا أُقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ

Artinya: aku benar-benar bersumpah dengan kota ini (Mekah). (QS. Al- Balad: 1).

Didalam penjelasan diatas bahwa manusia haruslah bersusah payah mencari kebahagiaan dan Allah SWT sendiri telah menunjukan jalan yang membawa kepada kebaikan, dan jalan yang membawa kepada kesengsaraan. Allah SWT bahwa jalan yang membawa kepada kebahagiaan itu lebih sulit menempuhnya dari pada yang membawa kepada kesengsaraan.

Surat ini juga menjelaskan bahwa manusia diciptakan Allah SWT untuk berjuang menghadapi kesulitan, dan janganlah tertipu daya oleh kekuasaan dan harta benda yang banyak yang telah di belanjakannya; beberapa peringatan kepada manusia atas beberapa nikmat yang telah

diberikan Allah SWT telah menunjukan kejalan yang akan menyampaikan kepada kebahagiaan dan yang akan membawanya kepada kecelakaan.

B. Peran Pemuda Pancasila Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Kepada Masyarakat Di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung

Pemuda Pancasila merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan yang anggotanya terdiri dari seluruh lapisan masyarakat, tanpa membatasi latar belakang etnis, agama, dan profesi. Organisasi ini bebrbasis pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, yang diharapkan melahirkan kader-kader Pemuda Pancasila yang berwawasan serta berpegang teguh pada nilai-nilai budaya bangsa, sehingga mampu memahami dan menyikapi persoalan dan permasalahan bangsa di masa kini dan sekarang.

Sebagai sebuah organisasi, Pemuda Pancasila yang diartikan oleh Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI) pada tanggal 28 Oktober 1959 di Jakarta oleh A.Yani, A.H.Nasution, Gatot Subroto.⁵⁸ Bertujuan untuk melawan partai komunis yang ingin merubah Indonesia menjadi paham komunis di Indonesia, pada fase inilah karakter organisasi dan orientasi Pemuda Pancasila terbentuk. Manifestasi dari karakter organisasi dan orientasi ideologis tercermin dari sikap dan komitmen yang teguh untuk memperjuangkan Pancasila sebagai ideologi negara.

⁵⁸ Tentang Pemuda Pancasila(On-line) tersedia di :[http:// pemuda pancasila.or.id/profil/sejarah/](http://pemuda.pancasila.or.id/profil/sejarah/) (Tanggal 23 Oktober 2017).

Ghozali Timbasz selaku Sekretaris Majelis Pimpinan Cabang Pemuda Pancasila menuturkan:

“Pemuda Pancasila terbentuk di Provinsi Lampung pada Tahun 1980-an (\pm 1982/1983) yang diprakarsai oleh Bung Alimin, sekaligus menjadi Ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW). Pemuda Pancasila Provinsi Lampung Pertama. Lalu dilanjutkan oleh Bung Indra Zainal Abidin Pagar Alam selaku Ketua Pemuda Pancasila Provinsi Lampung, melalui Musyawarah Wilayah (Muswil) I, di Kalianda Lampung Selatan Tahun 1985. Bung Indra Zainal Abidin Pagar Alam, Menjabat sebagai Ketua Pemuda Pancasila sejak Tahun 1985 s/d 2004. Selanjutnya pada Tahun 2004 s/d Sekarang Pimpinan Wilayah Pemuda Pancasila Provinsi Lampung, di Ketuai oleh: Bung Hi. Rycko Menoza. SZP, SE, SH., MBA.

Berawal dari tahun 1985, pada masa kepemimpinan Bung Indra Zainal Abidin Pagar Alam, Ormas Pemuda Pancasila di Kota Bandar Lampung terbentuk dan ditetapkan Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC). Pemuda Pancasila sebagai berikut:

1. Bung Sadek Saukat (Ketua DPC. Pemuda Pancasila \pm Tahun 1985-1991).
2. Bung Sidik Kertapati (Ketua DPC. Pemuda Pancasila \pm Tahun 1991-1997).
3. Bung Dadang Suwandi (Ketua DPC. Pemuda Pancasila Periode: 1997-2000).
4. Bung Hasan (Ketua MPC. Pemuda Pancasila Periode 2000-2004).

5. Bung Ir. Hi. Mustafa (Ketua MPC. Pemuda Pancasila Periode 2004-2008).
6. Bung Ary Meizari Alfian, SE., MBA (Ketua MPC. Pemuda Pancasila Periode: 2008-2012).
7. Bung Dr. Ir. Hi. Mustafa., MH (Ketua MPC. Pemuda Pancasila Periode: 2012-2018).
8. Bung Christopan Deswansyah, S.Pd (Ketua MPC. Pemuda Pancasila Periode 2018-2022)".⁵⁹

Sebuah peran diartikan pada karakteristik yang disandang untuk seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan atau unjuk peran.

Peran adalah sesuatu yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Artinya didalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lain. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Maka kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (*role*).

⁵⁹ Ghozali Timbasz, *Hasil Wawancara*, (Bandar Lampung: 08 April 2019), Sejarah singkat tersebut berdasarkan pengetahuan informan, yang diperoleh dari berbagai sumber terutama informasi dari para senior-senior Pemuda Pancasila Provinsi Lampung, dan pengalam pribadi informan sejak bergabung dalam keanggotaan Pemuda Pancasila pada Tahun 2004 s/d sekarang.

Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan kedudukan atau tempat dalam pergaulan kemasyarakatan. Artinya seseorang menduduki suatu kedudukan tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran. Suatu peran paling sedikit mencakup tiga hal, yaitu:

1. Peran merupakan bagian dari peraturan (norma-norma) yang membentuk seseorang di dalam masyarakat.
2. Peran yaitu sesuatu yang dilakukan individu didalam masyarakat.
3. Peran dilakukan didalam struktur sosial masyarakat.

Peranan sosial yang ada dalam masyarakat dapat diklarifikasikan dengan bermacam-macam sudut pandang. Berdasarkan pelaksanaannya peranan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Peranan yang diharapkan (*expected roles*) yaitu cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan dengan cermat dan peranan tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan.
2. Peranan yang disesuaikan (*actual roles*) yaitu cara bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan. Peranan ini dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu.

Sementara itu, berdasarkan cara memperolehnya, peranan bisa dibedakan menjadi dua. Yaitu:

1. Peranan bawaan (*ascribed roles*) yaitu peranan yang diperoleh secara otomatis, bukan karena usaha, misalnya peranan sebagai orang tua, anak, dan sebagainya.
2. Peranan pilihan (*achives roles*) yaitu peranan yang diperoleh atas dasar keputusannya sendiri, misalnya seseorang yang memutuskan untuk menjadi pemimpin.

Berkaitan dengan hal tersebut Christopan Deswansyah, S.Pd selaku Ketua Majelis Pimpinan Cabang Pemuda Pancasila dan Imron Rosadi selaku Ketua Pimpinan Anak Cabang Pemuda Pancasila saat wawancara dikantornya:

“Memberi motivasi, mengajak untuk selalu proaktif pada hal-hal positif, menciptakan sebuah team work solid, kuat dan profesional dalam menjalankan ormas Pemuda Pancasila di Kota Bandar Lampung”.⁶⁰

Bedasarkan wawancara diatas untuk mengajak berarti terdiri dari beberapa orang yang mempunyai pemikiran dan pendapat masing-masing, oleh karena itu satu sama lain bisa tetap saling menghormati. Setiap anggota ormas berhak menyampaikan opini, dan solusi, hal ini untuk menciptakan komunikasi yang terbuka dan jujur demi terciptanya sebuah team yang solid dalam menjalankan ormas Pemuda Pancasila.

Berbeda halnya dengan penuturan Imron Rosadi selaku Ketua Pimpinan Anak Cabang Pemuda Pancasila peran yang dilakukan dan ditanamkan Pemuda Pancasila kepada masyarakat untuk mendahulukan

⁶⁰ Wawancara dengan Cristopan Deswansyah, S.Pd selaku Ketua Majelis Pimpinan Cabang Pemuda Pancasila Kota Bandar Lampung, Tanggal 08 April 2019.

musyawarah dan mufakat dalam segala urusan sesuai dengan Pancasila Sila ke-4 yaitu “Kerakayatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan”. Selain itu agar tidak terjadi perselisihan di kemudian hari.

Pemuda Pancasila harus siap menerima perubahan dan harus bisa melakukan perubahan didalam diri mereka sendiri, yang awal mulanya Pemuda Pancasila selalu melakukan tidakannya dengan cara represif yang mengutamakan kekuatan fisik, harus dirubah dengan mengutamakan pola fikir, ide-ide dan strategi untuk memberikan banyak manfaat didalam kehidupan bagi masyarakat. Dengan adanya perubahan ini, diharapkan Pemuda Pancasila dapat mengilangkan citra negatif dan dapat diterima oleh masyarakat luas. Pemuda Pancasila merasa bertanggung jawab dalam membangun bangsa dan negara Indonesia.

“Saya pernah denger sama pernah liat plang Pemuda Pancasila di jalan, tapi saya tidak tau itu apa”.⁶¹

“Baguus, sebagai wadah untuk pemuda agar lebih memahami apa itu makna dari pancasila dan meningkatkan rasa nasionalisme pemuda”.⁶²

Pemuda Pancasila merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang menyerap aspirasi pemuda untuk memperjuangkan kepentingan-kepentingan pemuda serta melakukan kegiatan berdasarkan program nyata sesuai dengan keahlian/ keterampilan dan fungsinya dalam kehidupan masyarakat. Namun, selama ini Pemuda Pancasila tidak begitu baik dalam

⁶¹ Wawancara dengan Ahmad Mubarak, selaku masyarakat Kelurahan Langkapura, Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, Tanggal 16 April 2019.

⁶² Wawancara dengan Yance, selaku masyarakat Kelurahan Bilabong Jaya, Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, Tanggal 27 April 2019.

pandangan kacamata masyarakat karena adanya anggapan masyarakat bahwa organisasi ini merupakan organisasi yang notabene anggotanya di anggap para preman sehingga mereka mendapat sorotan yang kurang baik dari masyarakat. Masyarakat menilai anggota Pemuda Pancasila adalah kumpulan para premanisme berwajah seram dan tidak bertingkah laku baik bahkan sikap mereka dipandang bertentangan nilai-nilai Pancasila. Tetapi, meskipun begitu organisasi Pemuda Pancasila masih tetap eksis di beberapa daerah bahkan terbilang masih aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat, hal inilah yang menjadi tanya besar.

Pada kenyataan saat penulis mengadakan penelitian Pemuda Pancasila telah melakukan beberapa kegiatan terkait dengan sikap nasionalisme, adapun kegiatan yang telah dilakukan terkait sikap nasionalisme, antara lain:

a. Sikap nasionalisme terhadap budaya lokal

Turut mengambil bagian dalam membantu para kader yang melaksanakan perayaan *adat Begawi Cakak Pepadun* (seperti contoh: para kader bergotong royong dan turut serta mendukung pelesatarian budaya adat di Kelurahan Langkapura, Labuhan Ratu, Segala Mider, Rajabasa, dan lain-lain).

b. Sikap religius

Hal rutin yang dikukan para kader Pemuda Pancasila santunan dan bagi-bagi ta'jil pada Romadhan, dan pemotongan hewan qurban saat idhul adha. Selain kegiatan rutin para kader Pemuda Pancasila saat ini

sangat banyak yang tergabung kedalam salah satu kelompok keagamaan jama'ah tabliq, tarekat qadriyah na'syabandiyah (TQN), dan lain-lain. Hal ini tentu sebuah implementasi dari sikap-sikap nasionalisme.

c. Sikap toleransi terhadap etnis

Beragam suku, agama dan ras dalam sebuah komunitas organisasi nampak jelas para kader dapat saling isi, saling bersama dan saling bergotong royong merupan wujud nyata bersikap nasionalime.

Para kader Pemuda Pancasila Kota Bandar Lampung masih menjunjung tinggi etika, dan tetap konsisten membela dan menjaga Pancasila dan UUD 1944 dan masih banyak hal-hal lain yang dilakukan oleh para kader Pemuda Pancasila yang notabene terhimpun dari semua aspek, pengusaha, akademisi, pejabat pemerintah daerah, kaum buruh, petani, dan lain-lain.

“Keberadaan Ormas Pemuda Pancasila saat ini, khususnya di Kecamatan Langkapura telah dapat diterima dengan baik oleh kalangan masyarakat umum, hal tersebut dapat dilihat dari ambisinya para pelajar, mahasiswa dan kaula muda bergabung dalam organisasi Pemuda Pancasila karena beberapa tujuan, antara lain belajar berorganisasi, senang karena kekompakannya dan ada juga yang bergabung karena ragam suku, agama dan propesi sangat dominan di ormas ini. Kehadiran mereka sebagian besar diketahui oleh kedua orang tuanya dan juga saudara-saudaranya, dan merekapun memberikan support akan niat dan kemauan anak. Tetapi dalam pandangan berbeda tidak jarang juga menolak keberadaan kami, dan beragapan bahwa kami adalah golongan pengangguran yang tidak bermoral, emosional, dal banyak lagi penilaian miring terhadap ormas Pemuda Pancasila.”⁶³

⁶³ Wawancara dengan Imron Rosadi selaku Ketua Pimpinan Anak Cabang Pemuda Pancasila Kecamatan Langkapura, Tanggal 09 April 2019.

Pernyataan Bapak Imron Rosadi Selaku Pimpinan Anak Cabang Pemuda Pancasila Kecamatan Langkapura diatas, memang mendirikan sebuah organisasi terutama Pemuda Pancasila yang sering mendapatkan tanggapan buruk dari masyarakat tentu kitapun tidak bisa menampik mindshet mereka ketika Pemuda Pancasila dulu. Kendati demikian hal tersebut merupakan tugas dan tantangan Pemuda Pancasila untuk dapat merubah tanggapan mereka melalui tindakan dan perbuatan yang bermanfaat untuk umum dan masyarakat agar dapat menanamkan sikap Nasionalisme.

“Saya berharap Pemuda Pancasila selalu memberikan arahan yang bagus untuk masyarakat”.⁶⁴

“Pemuda Pancasila dapat memberikan contoh yang baik kepada masyarakat khususnya generasi muda. Dan saya juga pernah dengar Pemuda Pancasila itu di lihat tidak baik gitu loh mba, tapi disini mereka bisa membuktikan bahwa pandangan masyarakat tentang Pemuda Pancasila itu gak bener”.⁶⁵

Disetiap kegiatan yang diadakan oleh Pemuda Pancasila pasti mendapat faktor pendorong maupun faktor penghambat diantaranya, faktor pendorong menumbuhkan semangat kebersamaan, artinya disetiap kali menggerakan sesuatu kegiatan selalu dapat diwujudkan, kendati harus sumbangan bersama atau subsidi khusus dari ketua, dan lain-lain. Perlu adanya dukungan dari Pemerintah Daerah, baik yang bersifat formal ataupun non formal, moril ataupun non material.

⁶⁴ Wawancara dengan Ahmad Mubarak, selaku masyarakat Kelurahan Langkapura, Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, Tanggal 16 April 2019.

⁶⁵ Wawancara dengan Ulul Izzatun, Selaku masyarakat Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, Tanggal 16 April 2019.

Sedangkan faktor penghambat dengan beragamnya aktivitas para jajaran pengurus (Pegawai, dokter, dosen, penguasa, dan lain-lain) sehingga menjadi kendala ketika mengadakan atau menjalankan suatu agenda kerja organisasi yang sifatnya spontan. Khususnya jajaran pengurus di tingkatan Anak Cabang dan Ranting, dan terbatasnya keuangan organisasi, sehingga menghambat kegiatan konsolidasi serta pengembangan organisasi hingga ketingkat Ranting dan Anak Ranting, termasuk pelatihan-pelatihan, kaderisasi sebagai standar operasional sebuah organisasi masyarakat Pemuda Pancasila.

Setiap faktor pendorong dan faktor penghambat terdapat manfaat hal ini sesuai dengan penjelasan bapak Dharma Edi Tabarani selaku ketua Bidang Organisasi dan Keanggotaan (OKK) Majelis Pimpinan Cabang (MPC) Pemuda Pancasila Kota Bandar Lampung tingkat partisipasi anggota sangat antusias untuk segera melaksanakan musyawarah, hal tersebut semata-mata karena rasa tanggung jawab, motivasi, dan tingkat kebersamaan yang sangat tinggi, dimana siapapun dan di Kecamatan manapun musyawarah di selenggarakan mayoritas 80% teman-teman Pimpinan Anak Cabang (PAC) lain menghadiri acara tersebut sebagai bentuk support untuk suksesnya acara yang dimaksud. Penjelasan diatas merupakan beberapa hal yang dilakukan dari sekian banyak kegiatan lain. Tentu hal tersebut merupakan dampak dari semangat nasionalisme yang telah tumbuh dan terpatir dalam masing-masing kader Pemuda Pancasila.

“Manfaat yang diharapkan dapat saling mengisi hal-hal yang positif dan dapat saling mengontrol hal-hal yang negatif. Hal tersebut

dilakukan atas dasar tumbuhnya rasa persatuan dan kesatuan, luasnya pandangan yang didasari tingkat pendidikan dan pengetahuan, mewujudkan pola berorganisasi yang baik, profesional dan modern”.⁶⁶

Nasionalisme juga merupakan pandangan tentang rasa cinta yang wajar terhadap bangsa dan negara, sekaligus menghormati bangsa lain. Indikator nilai nasionalisme sesuai lima sila Pancasila. Ketuhanan dalam kerangka Pancasila melibatkan nilai-nilai moral universal agama-agama yang ada, kekuasaan dijalankan secara transparan dan akuntabel, mengembangkan etika sosial di masyarakat, memperkuat pembentukan karakter dan kepribadian, melahirkan etos kerja yang positif, serta memiliki kepercayaan diri untuk mengembangkan potensi diri dan kekayaan alam yang diberikan Tuhan.

Kesatuan persatuan dan perangai yang timbul karena persamaan nasib. Jadi pengertian nasionalisme dapat disimpulkan pandangan tentang rasa cinta yang wajar terhadap bangsa dan negaranya sehingga menimbulkan semangat persatuan dan kesatuan karena adanya persamaan nasib. Semangat nasionalisme diperlukan dalam perkembangan pendidikan yang berbasis pada pembentukan karakter dan mentalitas warga negara, sehingga tata nilai yang menjadi pondasi pembangunan bangsa tetap lestari dan menjadi modal sosial yang dapat menguatkan sendi-sendi peradaban bangsa ditengah berkecamuknya proses globalisasi. Sendi-sendi yang menopang perubahan bangsa adalah perubahan karakter dan mentalitas rakyatnya, hal tersebut menjadi pondasi yang kokoh dari tata nilai bangsa.

⁶⁶ Wawancara dengan Dharma Edi Tabrani selaku Ketua Bidang Organisasi dan Keanggotaan (OKK) Majelis Pimpinan Cabang Pemuda Pancasila, Tanggal 09 April 2019.

Lunturnya nasionalisme dalam diri sebagian masyarakat merupakan masalah serius yang dihadapi bangsa Indonesia. Selain itu, terkikisnya rasionalisme juga menjadi ancaman bagi keberlangsungan negara kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menanamkan sikap nasionalisme dalam diri, keluarga dan masyarakat secara luas.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan jiwa nasionalisme kepada generasi bangsa, yaitu sebagai berikut melakukan pendidikan politik dalam rangka meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara dengan penuh tanggung jawab. Meningkatkan disiplin nasional dan tanggung jawab sosial dalam rangka menumbuhkan sikap mental kesetiakawanan sosial, tenggang rasa, dan rasa tanggung jawab. Memelihara semangat, tekad, disiplin dan meningkatkan partisipasi aktif dalam pelaksanaan pembangunan.

Cara lain yang bisa dilakukan dalam menerapkan prinsip nasionalisme adalah dengan cara keteladanan dan pewarisan.

a. Cara keteladanan

Keteladanan dapat diberikan di berbagai aspek kehidupan dan lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keteladanan di lingkungan keluarga biasanya diberikan oleh ayah, ibu atau anak yang lebih tua. Contoh:

- a) Orang tua yang selalu bersikap adil kepada anak-anaknya.
- b) Orang tua yang memegang pada prinsip kebenaran.
- c) Seorang kakak yang memberi teladan dalam hal kegiatan keagamaan.

- d) Seorang anak yang menjaga nama baik keluarga dalam sikap dan perbuatan.

b. Pewarisan

Cara pewarisan dilakukan dengan mengadakan serangkaian kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan jiwa nasionalisme pada generasi muda. Melalui kegiatan tersebut nilai-nilai nasionalisme diwariskan. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti mengunjungi tempat-tempat bersejarah, mengenal perjuangan tokoh-tokoh pahlawan, dan tapak tilas perjuangan bangsa. Negara sangat membutuhkan orang-orang yang memiliki semangat dan tekad yang tinggi, pikiran yang ernih serta sikap berani menegakkan kebenaran dalam masyarakat.

Sikap nasionalisme perlu ditanamkan sejak dini. Sejak masa kanak-kanak pin semangat nasionalisme perlu diperkenalkan. Sikap nasionalisme ini dapat diwujudkan di berbagai lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun berbangsa dan bernegara. Nasionalisme merupakan pandangan tentang rasa cinta yang wajar terhadap bangsa dan negara, sekaligus menghormati bangsa lain. Indikator nilai nasionalisme sesuai lima sila Pancasila diantaranya yaitu religius, rasa kemanusiaan, keadilan, persatuan, musyawarah, kesetiakawanan, dan sebagainya.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan jiwa nasionalisme kepada generasi bangsa, yaitu sebagai berikut melakukan pendidikan politik dalam rangka meningkatkan kesadaran akan hak dan

kewajiban sebagai warga negara dengan penuh tanggung jawab. Meningkatkan disiplin nasional dan tanggung jawab sosial dalam rangka menumbuhkan sikap mental kesetiakawanan sosial, tenggang rasa, dan rasa tanggung jawab. Memelihara semangat, tekad, disiplin dan meningkatkan partisipasi aktif dalam pelaksanaan pembangunan.

Selain itu, cara lain untuk menanamkan rasa nasionalisme dengan cara keteladanan dan pewarisan. Nasionalisme bukanlah ilmu pengetahuan yang hanya dihafalkan, tetapi lebih dari itu ia merupakan nilai dan karakter yang membutuhkan implementasi, adaptasi, keteladanan, dan pewarisan. Keluarga, sekolah dan masyarakat untuk berperan dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran Pemuda Pancasila dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada masyarakat di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung adalah meningkatkan sikap nasionalisme yang mengandung prinsip-prinsip kebersamaan, persatuan dan kesatuan serta demokrasi/demokratis.

a. Prinsip kebersamaan

Prinsip kebersamaan menuntut setiap warga negara untuk menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan.

b. Prinsip persatuan dan kesatuan

Prinsip persatuan dan kesatuan menuntut setiap warga negara harus mampu mengesampingkan pribadi atau golongan yang dapat menimbulkan perpecahan dan anarkis (merusak), untuk menegakkan prinsip persatuan dan kesatuan setiap warga negara harus mampu mengedepankan sikap: kesetiakawan sosial, peduli terhadap sesama, solidaritas dan berkeadilan sosial.

c. Prinsip demokrasi

Prinsip demokrasi memandang bahwa setiap warga negara mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama, karena hakikatnya kebangsaan adalah adanya tekad untuk hidup bersama mengutamakan kepentingan bangsa dan negara yang tumbuh dan berkembang dari bawah untuk bersedia hidup sebagai bangsa yang bebas, merdeka, berdaulat, adil dan makmur.

Pemuda Pancasila saat ini, khususnya di Kecamatan Langkapura pada satu sisi telah dapat diterima dengan baik oleh kalangan masyarakat umum, hal tersebut dapat dilihat dari ambisinya para pelajar, mahasiswa dan kaum muda bergabung dalam organisasi Pemuda Pancasila baik di jajaran Ranting ataupun di jajaran Anak Cabang, beragam maksud dan tujuan mereka izinkan anaknya bergabung antara lain agar belajar berorganisasi, agar bisa bergaul, senang karena kekompakannya dan ada juga yang bergabung karena ragam suku, agama dan propesi sangat dominan di ormas Pemuda Pancasila kehadiran mereka tentu atas sepengetahuan kedua orang

tuanya dan juga saudara-saudaranya, dan mereka pun memberikan *support* akan niat dan kemauan anak tersebut.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Konsep nasionalisme yang ditanamkan oleh Pemuda Pancasila Kota Bandar Lampung adalah berpegang teguh terhadap ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Dimana Pancasila merupakan sebuah ideologi yang harus kita contoh dan jalankan isi-isi dari ke-5 sila itu sendiri.

Adapun konsep Pemuda Pancasila terhadap masyarakat Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung yang mana nasionalisme itu sebuah komitmen yang terpatrit dalam jiwa suatu kelompok atau komunitas. Berbicara tentang komitmen yaitu merupakan sesuatu yang harus dijalankan oleh Pemuda Pancasila untuk membela, memperjuangkan, serta mempertahankan kedaulatan negara, dan berguna untuk terwujudnya kepentingan nasional melalui sikap dan perilaku. Bahwasannya nasionalisme ini adalah tindakan ataupun sikap yang harus kita bangun dari diri kita sendiri ataupun individu.

2. Pemuda Pancasila merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang mana menyerap aspirasi pemuda untuk memperjuangkan serta melakukan kegiatan-kegiatan berdasarkan program nyata, sesuai dengan keahlian ataupun keterampilan, dan fungsinya di masyarakat. Dimana mereka juga ikut berperan dalam kegiatan-kegiatan untuk mewujudkan

pembangunan khususnya di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung yang lebih baik lagi. Adapun Program kerja yang dilaksanakan dalam kegiatan yang terkait dengan nasionalisme yaitu kegiatan seperti gotong royong agar setiap warga saling mengenal dan bekerja sama agar terciptanya keharmonisan antar warga. Kemudian pada saat pemilu Pemuda Pancasila mengawasi dan mengamankan jalannya pemilu agar tidak ada kericuhan. Dan juga berperan dalam upacara dan memeriahkan hari kemerdekaan 17 Agustus 1945. Meningkatkan sikap nasionalisme yang mengandung prinsip-prinsip kebersamaan, persatuan dan kesatuan serta demokrasi/ demokratis.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran antara lain:

1. Bagi organisasi Pemuda Pancasila

Diharapkan organisasi Pemuda Pancasila selaku organisasi masyarakat terus meningkatkan eksistensinya dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada masyarakat, dengan cara melakukan penyuluhan dan kegiatan-kegiatan masyarakat yang dapat meningkatkan sikap nasionalisme.

2. Bagi masyarakat di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung

Diharapkan bagi masyarakat di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung untuk meningkatkan sikap nasionalisme yang

berlandaskan Pancasila serta menguatkan nilai etnik dan menciptakan rasa cinta terhadap tanah air, Pancasila sebagai jati diri bangsa melawan arus global.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme kepada masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Cholid, Narbuko, dkk *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Kumudukasmoro Grafindo, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research jilid 1*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993.
- Khon, Han, *Nasionalisme Arti dan Sejarahanya*, Jakarta: PT. Pembangunan dan Erlangga, 1984.
- Maliki, Zainudin, *Agama Rakyat Agama Penguasa*, Yogyakarta: Galang Press, 2000.
- Mangunkusumo YB., *Republik Sekarang Sudah Berubah Jauh, dalam Eko Prasetyo, (eds), Nasionalisme, Refleksi Kritis Kaum Ilmuan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Maryono, *Kecamatan Langkapura Dalam Angka Tahun 2017*, Bandar Lampung: 2017.
- Moesa, Ali Maschan, *Nasionalisme Kyai*, Yogyakarta: Lkis, 2007.
- Murdiyatmoko, Janu, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007.
- Murod, Abdul Cholid, *Nasionalisme Dalam Persepektif Islam*, Semarang: Jurnal Sejarah Citra Lekha, Vol. XVI, 2011.
- Mustafa, Mustari, *Nation State dan Kejatuhan Nasionalisme*, Makassar: Alauddin University Press, 2013.

- Nawawi, Hadar, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gama Press, 1987.
- Poerwadarminto, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- Pedoman Penulisan Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017/2018.
- Rahmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosida Karya, 2000.
- Sage, Lazuardi Adi, *Sebuah Catatan Sudut Pandang Siswono Tentang Nasionalisme dan Islam*, Jakarta: Citra Media, 1996.
- Santoso, Djoko, *Menggagas Indonesia Masa Depan*, Jakarta: Tebet Center 66 dan Komodo Books, 2014.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al Mishbah: Kesan, Pesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume VII*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir Al Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- , *MA. Wawasan Al Qur'an (Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat)*, Bandung: Mizan, 1996.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sudarsono, Juwono, *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya di Indonesia*, Jakarta: LIPI Press, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suhardono, Edy, *Teori Peran (Konsep, Derivasi, dan Implikasinya)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Sukarno, *Di Bawah Bendera Revolusi, Jilid I*, Jakarta: Panitia Penerbit Dibawah Bendera Revolusi, 1964.

Tim Penyusun, *Buku Panduan Musyawarah Cabang VII Pemuda Pancasila*, Bandar Lampung: Pondok Rimbawan, 2018.

-----, *Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2021*, Kota Bandar Lampung: 2018

Usman, Husaini, *Tuntutan Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 1987.

Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Edisi Revisi, Andi Offset, 2003.

Yatim, Badri, *Soekarno dan Islam Nasionalisme*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.

Sumber Karya Ilmiah

Poulus Yohanes Krisna Pradha Ariesta, *Jurnal Analisis Peran Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila Sebagai Lembaga Insfrastruktur Politik di Indonesia (Studi Wawancara Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila Cabang Sukuharjo)*, Surakarta: Fakultas Hukum USM, 2012.

Andi Chandra Jaya, “ *Konsep Nation-State dalam Pemikiran Ideologi Politik Melayu Islam pada Abad ke-19 M (Studi Pemikiran Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi 1787-1854)*”. (Vol 15, No 1, 2019).

Rizki Adika Nur, *Partisipasi Pemuda Pancasila Kota Tegal dalam Pelaksanaan Bela Negara*, Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNS, 2011.

Idrus Ruslan, “*Membangun Nasionalisme Sebagai Solusi Untuk Mengatasi Konflik Sara Di Indonesia*”. (Jurnal Tapis Vol. 10, No.1, Januari-Juni, 2014).

Sumber Internet

Tentang Pemuda Pancasila (On-line) tersedia di:
<http://pemudapancasila.or.id/profil/sejarah/> , Tanggal 23 Oktober 2017.

Sumber Wawancara

Ghozali Timbasz, *Hasil Wawancara*, (Bandar Lampung: 08 April 2019), Sejarah singkat tersebut berdasarkan pengetahuan informan, yang diperoleh dari berbagai sumber terutama informasi dari para senior-senior Pemuda Pancasila Provinsi Lampung, dan pengalaman pribadi informan sejak bergabung dalam keanggotaan Pemuda Pancasila pada Tahun 2004 s/d sekarang.

Wawancara dengan Dharma Edi Tabrani selaku Ketua Bidang Organisasi dan Keanggotaan (OKK) Majelis Pimpinan Cabang Pemuda Pancasila, Tanggal 09 April 2019.

Wawancara dengan Cristopan Deswansyah, S.Pd selaku Ketua Majelis Pimpinan Cabang Pemuda Pancasila Kota Bandar Lampung, Tanggal 08 April 2019.

Wawancara dengan Imron Rosadi selaku Ketua Pimpinan Anak Cabang Pemuda Pancasila Kecamatan Langkapura, Tanggal 09 April 2019.

Wawancara dengan Ulul Izzatun, Selaku masyarakat Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, Tanggal 16 April 2019.

Wawancara dengan Ahmad Mubarak, selaku masyarakat Kelurahan Langkapura, Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, Tanggal 16 April 2019.

Wawancara dengan Yance, selaku masyarakat Kelurahan Bilabong Jaya, Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, Tanggal 27 April 2019.

Wawancara dengan Firandra, Selaku masyarakat Kelurahan Langkapura, Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, Tanggal 11 April 2019.